

**PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD ISLAM
DAARUL FIKRI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Nur Aisyah

15140096



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**“PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SD
ISLAM DAARUL FIKRI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19”**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Siti Nur Aisyah

15140096



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SD
ISLAM DAARUL FIKRI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Nur Aisyah

NIM. 15140096

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD ISLAM DAARUL FIKRI SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Siti Nur Aisyah (15140096)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 Juni 2022 dan dinyatakan serta
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

LULUS

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia ujian

Ketua penguji

Waluyo Satrio Adji, M.PdI

NIP. 198712142015032000

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 197304152005011004

Pembimbing

Dr. Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 197304152005011004

Penguji Utama

Dr. Langgeng Budianto, M. Pd

NIP. 197110142003121001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali M. Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Aisyah

NIM : 15140096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri
selama Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Jika dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi dengan sanksi berupa pembatalan kelulusan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri tanpa ada tekanan maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas di institusi ini.

Malang, 12 Juni 2022

Hormat saya,



Siti Nur Aisyah
NIM. 15140096

Dr. Abdul Ghofur, M.Ag

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nur Aisyah

Malang, 12 Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nur Aisyah

NIM : 15140096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri selama Masa Pandemi Covid-19

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur terucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat-Nya

Shalawat serta salam tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayah dan Ibu tercinta,

Bapak Abuhari dan Ibu Susiani yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilan anaknya dengan tiada henti doa dan kasih sayangnya penulis tetap semangat dalam menggapai cita-cita.

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras, jerih payah dan waktu yang telah dicurahkan khususnya Bapak Dr. Abdul Ghofur, M.Ag, penulis ucapkan terimakasih atas segenap waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Suamiku,

Mas Yusuf yang telah menemani selama pengerjaan naskah skripsi ini sampai selesai , serta murid-muridku yang selalu memberikan doa serta semangat dalam mengerjakan skripsi.

Sahabat-sahabat dan rekan-rekan tersayang,

yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam mengerjakan skripsi. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mulai dari semester awal hingga sekarang.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al Insyiroh ayat 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur terucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat-Nya

Shalawat serta salah tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayah dan Ibu tercinta,

Bapak Abuhari dan Ibu Susiani yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilan anaknya dengan tiada henti doa dan kasih sayangnya penulis tetap semangat dalam menggapai cita-cita.

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras, jerih payah dan waktu yang telah dicurahkan khususnya Bapak Dr. Abdul Ghofur, M.Ag, penulis ucapkan terimakasih atas segenap waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Suami tersayang,

Mas Yusuf yang telah menemani selama pengerjaan naskah skripsi ini sampai selesai , serta murid-muridku yang selalu memberikan doa serta semangat dalam mengerjakan skripsi.

Sahabat-sahabat dan rekan-rekan tersayang,

yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam mengerjakan skripsi. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mulai dari semester awal hingga sekarang.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al Insyiroh ayat 5-6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri selama Masa Pandemi Covid-19” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-nya kelak. Amin.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi, do’a, dan arahan untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Abdul Ghofur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Prof. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama semester awal hingga semester akhir.

7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu yang telah diberikan.
8. Ibu Nadhifah, M.PdI yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Dau Kabupaten Malang..
9. Bapak dan Ibu Guru SD Islam Daarul Fikri Kabupaten Malang yang telah memberikan kepercayaan saya untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk adanya perbaikan dalam penulisan di kemudian hari. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 12 Juni 2022

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إَيَّ = Î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Data Guru, dan Data Jumlah siswa
- Lampiran IV : Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran VI : Jadwal Pelajaran Kelas 1
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara
- Lampiran VIII : Pedoman Observasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi
- Lampiran IX : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Guru	12
3. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	13

B. Peran Orangtua dalam Pembelajaran	17
1. Pengertian Orangtua	17
2. Peran Orangtua	18
3. Peran Orangtua dalam Pembelajaran.....	19
C. Kemampuan Membaca Pemulaan.....	19
1. Pengertian Membaca Permulaan	19
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	24
3. Manfaat Membaca Permulaan.....	26
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	28
D. Pandemi Covid-19.....	30
1. Pengertian Covid-19	30
2. Gejala dan Penularan Covid-19.....	31
3. Dampak Pandemi Covid-19.....	33
E. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
F. Analisis Data	44
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	44
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	44

3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i>	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Objek Penelitian	49
1. Identitas Sekolah	50
2. Sejarah berdirinya SD Islam Daarul Fikri	51
3. Visi dan Misi Sekolah.....	52
4. Tujuan Sekolah	53
B. Hasil Penelitian	53
1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri	54
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri	55
3. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri	60
4. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri	62
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri.....	66
B. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri	68
C. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri	71
D. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri	74
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	78
B. Saran	71

ABSTRAK

Aisyah, Siti Nur. 2022. Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri selama Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Ghofur, M.Ag

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan membaca, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Membaca permulaan merupakan tahapan membaca yang dimulai dari mengenali huruf, mengeja suku kata sampai membaca suatu kalimat utuh. Kemampuan membaca permulaan ini umumnya dipelajari sejak anak berada di Taman Kanak-kanak (TK) sampai kelas 2 sekolah dasar. Proses belajar membaca harus dilakukan secara tatap muka bersama guru. Namun hal ini terhambat dengan adanya pandemi covid-19. Pembelajaran yang bersifat online memberikan tantangan tersendiri pada guru khususnya guru kelas 1 yang harus mengajari siswa membaca. Selain guru, orangtua juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan siswa lebih banyak belajar bersama orangtua di rumah daripada bersama guru di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri selama masa pandemi covid, (2) Mendeskripsikan peran guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri, dan (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan cara pengumpulan data, mereduksi yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menu jukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri cukup beragam, sebagian besar belum bisa membaca dan masih dalam tahap mengeja dan mengenal huruf, (2) Peran guru dan orangtua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, guru kelas bekerja sama dengan orangtua untuk bersama menjalankan program khusus untuk mencapai target bisa membaca, dan (3) kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri mengalami peningkatan dan kemajuan cukup signifikan setelah melalui proses belajar bersama guru dan didampingi oleh orangtua di rumah.

Kata Kunci: *peran guru dan orangtua, kemampuan membaca permulaan, pandemi covid-19*

ABSTRACT

Aisyah, Siti Nur. 2022. The Role of Teachers and Parents in Improving The Initial Reading Ability of Grade 1 Students of SD Islam Daarul Fikri during the Covid-19 Pandemic. Thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Negri Maulana Islamic University Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdul Ghofur, M.Ag

Reading is one of the basic abilities that must be mastered by students at the elementary school level. By having the ability to read, it will be easier for students to understand the learning material. Initial reading is a stage of reading that starts from recognizing letters, spelling syllables to reading a whole sentence. This initial reading ability is generally learned from the time the child is in kindergarten (TK) to the 2nd grade of elementary school. The process of learning to read must be carried out face-to-face with the teacher. However, this has been hampered by the COVID-19 pandemic. Online learning presents its own challenges for teachers, especially grade 1 teachers who have to teach students to read. In addition to teachers, parents also play an important role in improving students' initial reading skills, this is because online learning causes students to learn more with parents at home than with teachers at school.

The purpose of this study is to: (1) Describe the initial reading ability of grade 1 students of SD Islam Daarul Fikri during the covid pandemic, (2) Describe the role of teachers and parents in improving the early reading skills of grade 1 students of SD Islam Daarul Fikri, and (3) Describe the improvement of early reading ability of grade 1 students of SD Islam Daarul Fikri.

To achieve the above objectives, researchers use a descriptive qualitative approach and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data is analyzed by means of data collection, reducing the irrelevant, presenting data, then drawing conclusions. In testing the validity of the data using the triangulation technique.

The results of the study show that: (1) The initial reading ability of grade 1 students of SD Islam Daarul Fikri is quite diverse, most of them cannot read and are still in the stage of spelling and recognizing letters, (2) The role of teachers and parents is very important in improving the reading ability of the beginning of grade 1 students, the class teacher collaborates with parents to jointly run a special program to achieve the target of being able to read, and (3) the initial reading ability of grade 1 students of SDI Daarul Fikri has increased and progressed

significantly after going through the learning process with the teacher and accompanied by parents at home.

Keywords: the role of teachers and parents, early reading ability, covid-19 pandemic

مستخلص البحث

عائشة، ستي نور. 2022. دور المعلم ووالداي في ترقية مهارات القراءة الأولية الطلبة للصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري حينما جائحة كوفيد - 19. البحث الجامعي. قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور عبد الغفور، الماجستير

قراءة هي من أحد المهارات الأساسية التي يجب أن يتقنها الطلاب في المرحلة الابتدائية. من خلال امتلاك القدرة على القراءة، سيجد الطلاب أنه من الأسهل فهم المواد التعليمية. قراءة الأولية هي مرحلة قراءة تبدأ من التعرف على الحروف وتجهئة المقاطع إلى يقرأ جملة كاملة. بداية تعليم القراءة الأولية منذ الأطفال في مرحلة روضة الأطفال حتى الصف الثاني من المدرسة الابتدائية. يجب أن تتم عملية تعليم القراءة وجهاً لوجه مع المعلم. ومع ذلك، فقد أعاق جائحة كوفيد - 19. يوفر التعلم عبر الإنترنت تحدياته الخاصة للمعلمين، وخاصة معلم الصف الأول يجب عليهم تعليم الطلاب القراءة. بالإضافة إلى المعلم، ووالداي أيضًا دورًا مهمًا في ترقية مهارات القراءة الأولية للطلاب، وذلك لأن التعليم عبر الإنترنت يدفع الطلاب إلى الدراسة مع والديهم في المنزل أكثر من الدراسة مع المعلم في المدرسة.

أهداف هذا البحث : (1) وصف قدرة على القراءة الأولية لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري حينما جائحة كوفيد - 19، (2) وصف دور المعلمين ووالداي في ترقية مهارات القراءة الأولية للصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري (3) ويصف ترقية القدرة على القراءة الأولية للصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري

ولتحقيق الأهداف المذكور أعلاه، استخدم الباحثة منهج الوصفي النوعي، وكانت تقنيات جمع البيانات مستخدمة هي ملاحظة ومقابلات وتوثيق، ثم تحليل البيانات من خلال جمع

البيانات، وتقليل البيانات غير ذات الصلة، وعرض البيانات، ثم استخلاص النتائج. في اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

أظهر النتائج البحث: (1) قدرة القراءة الأولية لطلاب الصف الأول في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري متنوعة تمامًا، معظمهم لم يستطيع القراءة ولا يزال في مرحلة التهجئة والتعرف على الحروف، (2) دور المعلمين ووالدي مهم جدًا في ترقية قدرة القراءة الأولية للطلاب. الصف الأول ، يعمل مدرس الفصل مع والدي لتشغيل برنامج خاص لتحقيق الهدف المتمثل في القدرة على القراءة، (3) قدرة القراءة الأولية لطلاب الصف الأول المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري زاد وتقدموا بشكل ملحوظ بعد خوضهم عملية التعليم مع المعلم ومرافقتهم من قبل ووالدي في المنزل.

الكلمات الرئيسية: دور المعلم ووالدي، قدرة القراءة الأولية، جائحة كوفيد-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang memberikan banyak tantangan bagi masyarakat dunia di hampir semua sektor kehidupan. Munculnya virus corona yang menyebar hampir di seluruh dunia memberikan dampak yang sangat luar biasa. Tak terkecuali di Indonesia. Sejak masuknya virus corona di Indonesia awal Februari lalu, terhitung sudah sebanyak 692.838 orang terkonfirmasi corona per 23 Desember 2020. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah demi memutus rantai penularan penyakit. Salah satunya yaitu WFH atau *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Selain dunia kerja, sektor lain yang terdampak adalah sektor pendidikan. Terhitung sejak 16 Maret 2020, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah dirubah menjadi program belajar dari rumah untuk semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran “belajar dari rumah” dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan surat edaran tersebut, setiap daerah dapat mengatur dan mengelola sendiri teknis pembelajaran yang sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

Program belajar dari rumah merupakan kebijakan baru yang belum pernah dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Sehingga semua elemen pendidikan harus bekerja sama dalam pelaksanaan program belajar dari rumah ini, sehingga peserta didik tetap memiliki pengalaman belajar selama masa pandemi covid-19. Dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentu belum bisa menjamin kegiatan belajar akan berjalan lancar dan efektif

bagi semua kalangan, khususnya sekolah-sekolah di daerah terpencil yang kekurangan fasilitas dan teknologi yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya, banyak sekali tantangan dan kendala yang harus dihadapi baik oleh pendidik, peserta didik maupun orangtua siswa. Belajar dari rumah secara daring menuntut guru dan orangtua siswa untuk bisa menguasai teknologi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran di sekolah. Khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Pada pendidikan dasar, sangat penting bagi guru untuk bisa menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Selain materi, penanaman nilai-nilai dan karakter pada siswa hanya bisa dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Sehingga guru tingkat sekolah dasar harus mempunyai strategi khusus agar materi dan pendidikan karakter bisa tersampaikan meski pembelajaran dilakukan secara daring.

Tantangan selanjutnya bagi sekolah dasar adalah pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa Kelas 1, dimana pada masa ini merupakan masa peralihan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Apalagi tidak semua anak di Kelas 1 sudah memiliki kemampuan membaca. Sedangkan kemampuan membaca ini sangat penting bagi anak untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga peran guru kelas 1 sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya membaca.

Salah satu sekolah yang berada dalam kondisi tersebut adalah SD Islam Daarul Fikri yang terletak di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau

Kabupaten Malang. Hampir 60% siswa baru di sekolah ini belum bisa membaca dengan lancar. Sedangkan untuk mengasah kemampuan membaca, guru harus bertemu langsung dengan siswa. Namun hal tersebut menjadi sulit dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Maka guru perlu bekerja sama dengan orangtua dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian *“Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri selama Masa Pandemi Covid-19”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri?
2. Bagaimana peran guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 selama masa pandemi covid-19 di SD Islam Daarul Fikri?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 selama masa pandemi covid-19 di SD Islam Daarul Fikri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 selama pandemi covid-19 di SD Islam Daarul Fikri
3. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 selama pandemi covid-19 SD Islam Daarul Fikri
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 selama masa pandemi covid-19 di SD Islam Daarul Fikri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi yang konstruktif terhadap lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi/ pendukung penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai sarana dan referensi untuk meningkatkan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa kelas 1 selama pandemi covid-19 atau dalam situasi yang sama di masa depan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 selama pandemi covid-19

E. Originalitas Penelitian

Penelitian skripsi ini disusun untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 selama pandemi covid-19 di SD Islam Daarul Fikri. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul yang diambil oleh peneliti:

1. Peran Teknologi, Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, yang diteliti oleh Aulia Riska Nugraheny pada tahun 2020. Penelitian berfokus pada bagaimana pentingnya peran guru, teknologi dan orangtua serta kesiapan para pendidik dalam menjalani sistem pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini adalah teknologi sangat berperan penting dalam terselenggaranya pembelajaran daring, guru dan orangtua dituntut untuk menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran bisa

terlaksana dengan efektif. Disisi lain, orangtua juga memegang peranan penting sebagai guru selama dirumah. Hal ini menjadi tantangan bagi orangtua yang sebelumnya tidak memiliki keahlian khusus menjadi guru. Sehingga kerjasama orangtua dan guru sangat diperlukan demi terlaksananya pembelajaran daring yang efektif.

2. Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Iswa Kelad 1 di SD Negeri 1 Taman Asri yang diteliti oleh Aulia Pustpita Sari pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada peran orangtua dirumah selama pembelajaran daring serta kesulitan yang dihadapi. Hasil penelitian menemukan bahwa peran orangtua adalah sebagai pendorong, fasilitator dan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran daring.
3. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, yang diteliti oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 dan bagaimana strategi belajarnya. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas 1 cenderung beragam, ada yang belum bisa membaca membaca dan ada yang sudah lancar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1, guru menggunakan startegi *buttom up* dan *basal reader*. Dengan startegi tersebut

kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan ditandai siswa dapat membaca dan menulis secara mandiri.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Aulia Risa. Peran Teknologi, Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi,. FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. 2020	Pembelajaran daring pada masa pandemi	Proses pembelajaran yang diamati peneliti terfokus pada peningkatan kemampuan membaca kelas 1 pada masa pandemi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orangtua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri.
2	Aulia Puspita Sari. Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Taman. IAIN Metro.2020.	Peran orangtua pada pembelajaran daring	Peran orangtua dalam pembelajaran daring yang fokus pada peningkatan kemampuan membaca	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua berperan sangat penting diantaranya sebagai pembimbing, pengajar dan pengawas belajar
3	Uswatun Hasanah. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo, tahun 2017	Meneliti kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1	Kemampuan membaca siswa yang diteliti berfokus pada masa pandemi dimana Guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung. dan bagaimana peningkatannya setelah	Kemampuan membaca siswa kelas 1 mengalami peningkatan setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran bersama guru, didukung dengan peran orangtua di rumah secara daring, kemampuan

			dilakukan proses pembelajaran bersama guru	membaca siswa sudah mengalami kemajuan.
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Definisi operasional di dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembacaan dalam memahami kata-kata istilah yang diuraikan dalam penelitian serta menghindari kesalahpahaman dan penafsiran, sehingga kalimatnya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun istilah yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran guru dan orangtua:

Peran guru dan orangtua adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru dan orangtua untuk menyalurkan ilmu pengetahuan maupun menanamkan karakter pada peserta didik atau anak.

2. Kemampuan membaca permulaan:

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses membaca bagi anak yang baru mulai belajar membaca berbagai rangkaian huruf dalam satu kata dan kalimat dengan tepat dan lancar serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan memahami huruf dengan benar dan tepat.

3. Masa pandemi covid-19:

Masa pandemi covid-19 adalah masa munculnya penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, dimana setiap lapisan masyarakat harus beradaptasi dengan keadaan dan mengharuskan

setiap jenis kegiatan dilaksanakan dari rumah secara online termasuk kegiatan belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori kaitannya tentang pengertian peran guru dan kemampuan membaca permulaan. Sedangkan kerangka berfikir kaitannya dengan ringkasan latar belakang masalah.

Bab ketiga, merupakan bab metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Bab ini juga terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima, merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan terhadap temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab empat.

Bab keenam, merupakan bab penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.¹

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.²

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta hlm 280

² Ibid, hlm 280

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan

2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.³ Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik

³ (2015: 15)

memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai⁴ :

a. Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

b. Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

c. Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

d. Organisator

⁴ Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 30

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

e. Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

f. Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal

h. Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

i. Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

j. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa

k. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

l. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal

m. Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk :

1. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peran seorang guru salah satunya adalah, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti berikut ini, Ing ngarso sung tuladha (jika di depan menjadi contoh), ing madya mangun karsa (Jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), tut

wuri handayani (Jika ada dibelakang memberi dorongan). Selain peranan pendidik seperti di atas, pendidik di tuntut pula dengan beberapa persyaratan, yaitu : menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.

Dilihat dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

B. Peran Orangtua dalam Pembelajaran

1. Pengertian Orangtua

Pada umumnya orangtua memiliki definisi orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah, ibu, serta orang yang lebih tua dari segi usia. Orangtua juga diartikan sebagai orang yang melahirkan dan membesarkan kita.

Beberapa ahli berpendapat bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan

membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

2. Peran Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”⁵

Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.⁶

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun

⁵ Kamus besar bahasa Indonesia.2007. hlm 852

⁶ Hamalik, Oemar. 2013.Poses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Peran orang tua adalah sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluargalah terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

3. Peran Orangtua dalam Pembelajaran

Keterlibatan orangtua menjadi aspek utama dalam perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Efek dari adanya

campur tangan orangtua dalam dunia pendidikan pada saat belajar anak secara umum anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah (lembaga pendidikan formal), karena orangtua mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan anak waktu terbanyaknya merupakan tanggung jawab orangtua di rumah. Keterlibatan orangtua dalam membimbing anak belajar saat anak berada di rumah menjadi penentu pencapaian prestasinya di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam belajar sang anak menjadi kebutuhan terlebih lagi bagi anak dalam masa sekolah.

Peran orangtua dalam proses pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidik (*Edukator*)

Pendidik (*Edukator*) dalam islam adalah orangtua, orangtua memiliki hak dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kewajiban mereka untuk melakukan usaha dan pengupayaan untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya agar potensi dalam diri sang anak dapat berkembang secara seimbang.

b. Pendorong (*Motivator*)

Pendorong (*motivator*) merupakan sebuah daya untuk menggerakkan sesuatu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Motivasi terdapat dua jenis yakni motivasi yang berasal dari

dalam diri sendiri atau sering disebut dengan interinsi hal tersebut sangat berkaitan dengan kesadaran diri sendiri terhadap sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar atau sering disebut dengan eksterinsik yakni sebuah dorongan yang berasal dari orang-orang terdekat seperti orangtua, guru, teman atau kelompoknya.

c. Fasilitator

Segala sesuatu yang dikerjakan membutuhkan fasilitas untuk menunjang kegiatan yang dilakukannya. Jika dalam pembelajaran fasilitas tersebut yang dibutuhkan seperti meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku tulis dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

d. Pembimbing

Peran orangtua juga menjadi pembimbing dan pengawasan saat di rumah dalam proses belajar yang dilakukan Ketika berada di rumah.

Pengawasan dan bimbingan tersebut mutlak dilakukan saat anak berada dirumah agar mereka mengetahui kesulitan dalam proses belajar sang anak hal tersebut juga agar anak memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah. Terlebih pada masa pandemi ini anak sepenuhnya belajaran dirumah. Maka dalam hal tersebut orangtua menjadi guru selama masa belajar anak. Orangtua menjadi pembimbing dengan menjelaskan materi-materi yang belum anak

ketahui serta memberikan fasilitas sebagai bahan belajar anak selama belajar di rumah.

C. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Membaca permulaan dipelajari pada kelas awal sedangkan membaca lanjut dipelajari di kelas tinggi. Ada dua tahap yang dilakukan di kelas awal yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku.⁷ Membaca tanpa menggunakan buku adalah dengan menggunakan media, alat peraga seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat, membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran. Membaca awal atau membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak di kelas I, II dan III sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya.

⁷ Mueller, Stephanie, *Panduan Belajar Membaca Jilid 1 Dengan Benda-Benda Di Sekitar Kita Untuk Siswa Usia 3-8 Tahun*, (Jakarta: Erlangga For Kids, 2006) Hlm7.

Membaca permulaan difokuskan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dimana bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara. Dalam proses membaca, pembaca menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental. Dalam proses tersebut, pembaca mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki pembaca.

Proses membaca permulaan melibatkan tiga komponen, yaitu (a) *visual memory* (vm), (b) *phonological memory* (pm), dan (c) *semantic memory* (sm).⁸ *Visual memory* yaitu melihat dan mengingat contohnya melihat huruf *b* maka yang diingat pun huruf *b*, *phonological memory* yaitu dalam bentuk pembunyian lambang yang juga dalam bentuk kata dan kalimat contohnya “bunyi huruf *c*, *d* dan lainnya dan *semantic memory* yaitu mengingat hanya fakta-fakta tanpa rincian, contohnya mengingat keadaan rumah dan sekelilingnya. Dengan demikian, proses membaca permulaan ini akan sempurna bacaanya dengan ada tiga komponen di atas. Siswa akan dapat langsung memahami bacaan yang dibacanya.

Dari uraian di atas jelas bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca pada siswa sekolah dasar untuk kelas I, II, dan III untuk menguasai cara membaca dan menangkap isi bacaan. Membaca permulaan dilakukan dalam dua tahap dengan buku

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana, 2011), H. 83.

dan tanpa buku dimana tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami bacaan. Adapun proses membaca permulaan membaca ini lebih sempurna.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, antara lain⁹:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks
- i. Menjawab pertanyaan spesifik

⁹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm 10

Membaca permulaan merupakan awal dari pengenalan huruf-huruf sampai ke kata-kata. Siswa dituntut agar dapat melafalkan huruf dan mengeja kata-kata menjadi sebuah kalimat yang mempunyai makna. Adapun tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, serta agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut.¹⁰ Tujuan membaca permulaan adalah untuk memperhatikan huruf-huruf, kata-kata sampai dan kalimat. Tujuan ini adalah agar siswa mempunyai pengetahuan awal dalam membaca. Dengan pengetahuan awal ini siswa dapat melanjutkan membaca tingkat tinggi.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas awal bertujuan supaya siswa terampil membaca dan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pelajaran bahasa Indonesia dan juga pelajaran di kelas berikutnya. Membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum yaitu mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.⁹ Apabila siswa

¹⁰ Sabarti Akhadijah Dkk, *Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1992/1993), H. 13.

sudah mengenal huruf yang dilafalkan maka mudah bagi siswa tersebut untuk membaca pada tahap selanjutnya yaitu membaca teks bacaan dengan intonasi yang tepat.

Tujuan membaca permulaan adalah untuk memperhatikan huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat. Tujuan ini adalah agar siswa mempunyai pengetahuan awal dalam membaca. Dengan pengetahuan awal ini siswa dapat melanjutkan membaca tingkat tinggi.

Dapat disimpulkan tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan menyuarakan tulisan, terampil dalam membaca, memperkenalkan siswa pada huruf dan abjad serta melatih keterampilan siswa sehingga memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut.

3. Manfaat Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang memiliki banyak sekali manfaat, yaitu sebagai berikut:¹¹

a. Melatih kemampuan berpikir

Dengan memilih satu jenis buku yang disukai, baik literatur klasik, fiksi ilmiah atau membaca jenis buku lainnya akan menjadikan otak bertambah kuat. Keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita. Membaca

¹¹ Broto, Pengajaran 1980. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm 67-68

juga membantu meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.

b. Meningkatkan pemahaman

Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh siswa, dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Siswa yang semula tidak mengerti menjadi lebih paham setelah membaca. Dalam hal ini dapat diketahui dengan jelas bahwa membaca sangat berperan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi atau pelajaran yang sedang dipelajari.

c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Semakin banyak buku yang kita baca, semakin banyak pula informasi yang kita peroleh sehingga wawasan dan pengetahuan kita tentang dunia semakin meluas. Seringkali guru kita mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, yang artinya jika kita banyak membaca kita akan dapat mengetahui informasi tentang dunia dan diharapkan mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman.

d. Mengasah kemampuan menulis

Kebiasaan membaca berbagai literatur dan bacaan juga membuat kita mengenal kosakata baru. Biasanya buku dengan genre atau jenis yang berbeda memiliki beragam koskata yang belum kita ketahui. Istilah-istilah baru akan kita ketahui dengan membaca

banyak buku. Dengan banyaknya kosakata yang kita peroleh itulah kita dapat mengasah kemampuan menuliskita. Semakin banyak yang kita baca, semakin banyak pula kosakata yang kita peroleh sehingga memungkinkan kita untuk bisa menuliskan banyak hal.

e. Mendukung kemampuan berbicara di depan umum

Selain menulis, informasi yang kita dapat dari membaca juga sangat bermanfaat saat kita hendak berbicara di depan umum. Selain mendapatkan informasi tentang peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal. Banyak membaca akan membantu kita dalam menyerap informasi-informasi baru yang dapat disampaikan secara lisan didepan umum.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Materi ini juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca permulaan biasanya dimulai kelas I, II dan III Sekolah Dasar. Tujuannya supaya siswa terampil membaca dan sebagai pengetahuan awal dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pelajaran bahasa Indonesia dan juga pelajaran lain di

kelas berikutnya yaitu IV, V dan VI. Keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah: 1) faktor fisikologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis.¹²

Adapun membaca permulaan yang dipengaruhi oleh faktor fisikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin, serta kelelahan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi membaca dari segi intelektual adalah karena tingkat kecerdasan siswa rendah. Disamping itu cara guru menyampaikan (metode) atau prosedur dan lain-lain juga mempengaruhi membaca permulaan. Selain itu, faktor lingkungan yang memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, cara berkomunikasi di dalam keluarga, bimbingan dari orang tua siswa dan sosial ekonomi keluarga siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Pendapat lain juga mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca diantaranya motivasi. Dalam hal ini ada motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik¹¹. Dari faktor yang telah disebutkan di atas dapat diuraikan menjadi dua

¹² Arida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, H. 23.

yaitu intrinsik dan ekstrinsik, yang termasuk faktor intrinsik adalah yang berasal (dari dalam diri siswa) seperti minat, kecerdasan, bakat, dan emosional. Sedangkan ekstrinsik adalah faktor yang berasal (dari luar diri siswa) seperti bimbingan dari orang tua, bahan bacaan dan metode mengajar guru.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan di atas ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca yaitu instrinsik dan ekstrinsik yang bermakna bahwa dari pihak siswa harus ada kemauan juga kecerdasan. Sedangkan faktor instrinsik adalah pengaruh yang diakibatkan dari luar diri siswa seperti lingkungan, metode serta bahan bahan bacaan.

D. Pandemi Covid 19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan virus yang dapat menyebabkan gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada 2 jenis corona virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya, virus penyebab COVID 19 ini disebut dengan Sars-Cov-2. Seperti yang sudah diketahui pada penelitian bahwa SARS dibawa atau ditransmisikan oleh luwak ke manusia dan MERS dari unta

ke manusia. Namun, sumber penularan COVID 19 sendiri masih belum diketahui sampai saat ini.

Pandemi merupakan kondisi penyebaran jenis penyakit tertentu yang terjadi lebih dari satu negara. Wabah ini telah menyebar hampir seluruh bagian wilayah di dunia. Kondisi pandemi menggambarkan suatu keadaan penyebaran penyakit yang di luar kendali. Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) melebihi kapasitas epidemi. Hal tersebut menjadikan status penyebaran COVID-19 telah menjadi wabah pandemi¹³

COVID-19 yang berasal dari Kota Wuhan Negara Cina ini ditemukan pada akhir tahun 2019. Virus ini menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan. Penyakit yang disebabkan COVID-19 ini menyebar secara *rapid* atau cepat. *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 12 Maret 2020 menetapkan bahwa fenomena penyebaran COVID-19 ini menjadi pandemi.

2. Gejala dan Penularan Covid-19

Tanda dan gejala COVID 19 akan muncul 2 hingga 14 hari setelah terpapar, dapat meliputi :

- a. Demam
- b. Batuk
- c. Sesak nafas atau sulit bernafas

¹³ ALMI (2020) Analisis: penyebab masyarakat tidak patuh pada protokol COVID19, The Conversation.

Tanda dan gejala lain yang juga muncul pada pasien yang terinfeksi coronavirus diantaranya¹⁴ :

- a. Kelelahan
- b. Nyeri Otot
- c. Sakit Tenggorokan
- d. Sakit Kepala
- e. Diare
- f. Muntah
- g. Beberapa orang kehilangan indra penciuman dan perasa
- h. Pilek
- i. Ruam
- j. Konjungtivitis

Sumber virus corona masih belum terkonfirmasi jelas hingga saat ini. Namun, berdasarkan analisis urutan diduga kelelawar menjadi reservoir utama virus ini. Beberapa laporan mengkonfirmasi penularan terjadi dari manusia ke manusia, hal tersebut terjadi melalui percikan droplet yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi sedang batuk, bersin dan berbicara. Mirip dengan penyebaran influenza dan patogen pernapasan. Beberapa data juga menyebutkan bahwa virus ini dapat menular dengan jarak kurang dari 2 meter. Selain itu keputusan memulangkan warga dari daerah terinfeksi dan buruknya skrining di penumpang dinilai dapat menjadi penyebab penularan virus ke negara lain.

¹⁴ (Lai et al., 2020; W. Yang et al., 2020; Zheng et al., 2020)

3. Dampak Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa hampir diseluruh sektor kehidupan di dunia. Mulai dari sektor ekonomi, sosial budaya, bahkan sampai pendidikan dan pariwisata juga terpengaruh adanya pandemi covid-19. Berikut ini adalah dampak covid-19 pada beberapa sektor kehidupan:

a. Sektor Wisata

Sektor yang terdampak akibat corona yang pertama adalah sektor wisata. Ketika sebuah negara telah melakukan lockdown, maka turis akan dilarang untuk memasuki negara tersebut. Tidak hanya turis mancanegara, namun juga berlaku untuk turis domestik akan dilarang untuk bepergian ke tempat tempat dan acara wisata.

b. Sektor Ekonomi

Sektor yang terdampak Corona yang berikutnya adalah sektor ekonomi. Imbas pada sektor ekonomi akan terjadi akibat efek domino dari melemahnya sektor-sektor lain. Investor akan menurun ataupun bahkan menghilang. Ekonomi menengah kebawah juga mengalami dampak yang cukup besar. Seperti menurunnya omset, dan pendapatan

c. Sektor Transportasi

Sektor yang terdampak berikutnya adalah sektor transportasi. Sektor-sektor transportasi seperti ojek motor hingga maskapai

penerbangan akan mendapat imbas apabila diberlakukan lockdown. Ojek, taksi, bus, angkot, kereta akan kehilangan penumpang mengingat mobilitas masyarakat akan terhenti. Penumpang yang biasa menggunakan transportasi publik sehari-hari akan menurun drastis karena mereka takut untuk berada di ruang publik.

d. Sektor Pendidikan

Pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sektor pendidikan. Sekolah yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka harus dilaksanakan secara online. Guru dan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka sehingga materi pembelajaran tidak bisa disampaikan secara langsung. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pemahaman siswa, serta kemunduran perkembangan karakter siswa dikarenakan murid jauh dari guru.

E. Kerangka Berpikir

Masa pandemi covid-19 merupakan salah satu tantangan baru yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Hampir semua jenjang pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan baik dari segi kegiatan pembelajaran, kebiasaan belajar serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adanya pandemi mengharuskan para siswa belajar dari rumah (daring) dan tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, khususnya pada Kelas 1 di jenjang sekolah dasar. Tidak semua siswa kelas 1 yang notabene adalah siswa baru bisa membaca. Bahkan sejak masa pandemi, banyak siswa baru kelas 1 yang masih belum bisa membaca karena sedikitnya waktu belajar langsung bersama guru pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Oleh karena itu guru kelas 1 memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarkan membaca pada siswa baru. Peran guru dinilai sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Apalagi kemampuan membaca siswa kelas 1 tergolong dalam kemampuan membaca permulaan yang harus terus ditingkatkan. Jika kemampuan membaca siswa sudah lancar, maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

SD Islam Daarul Fikri Dau Malang adalah salah satu sekolah yang menerima siswa baru dengan kondisi banyak yang belum bisa membaca. Sedangkan target belajar Kelas 1 di sekolah ini adalah siswa dapat membaca dalam waktu kurang lebih 3-6 bulan. Dalam masa pandemi, target tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai mengingat siswa tidak bisa belajar membaca secara tatap muka bersama guru.

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Guru dituntut untuk bisa mengajari siswa membaca dengan strategi dan cara apapun agar

kemampuan siswa dapat meningkat meskipun dalam masa pandemi. Selain itu, peran orangtua juga sama pentingnya karena pembelajaran lebih banyak dilakukan dirumah dengan didampingi orangtua. Sehingga guru dan orangtua harus bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengajari anak membaca agar target belajar bisa membaca dapat dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di SDI Daarul Fikri Dau. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹⁶

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti bertindak sebagai insrtumen sekaligus pengumpul data, pengamat, penganalisis, menyimpulkan dan pelapor hasil peneitian. Peneliti harus terjun ke

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989) Hlm. 6

¹⁶. Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (UIN Malang: Pascasarjana UIN Maliki Mlang, 2017), Hlm.3

lapangan langsung dimana tempat penelitian berlangsung karena agar membuktikan dan mengumpulkan informasi-informasi mengenai penelitian.

Seorang peneliti dalam penelitian ini merupakan orang yang baru atau asing bagi objek yang akan diteliti, maka dari itu peneliti membutuhkan pendekatan-pendekatan yang baik agar diterima dengan baik dan mendapat informasi yang aktual dan terpercaya

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Daarul Fikri, yang beralamat di Jalan Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena lebih dari separuh jumlah siswa kelas 1 di sekolah ini belum bisa membaca. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kualitatif, atau penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

D. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dipakai dengan penuh kehati-hatian. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), data dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain.¹⁷

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data dan utama adalah penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan pendapat tersebut jenis datanya dibagi menjadi dua, tertulis dan tidak tertulis.¹⁸

Sedangkan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber orang maupun tidak orang. Yang termasuk orang adalah kepala sekolah, guru, dan sebagainya.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari informan yang berada di lapangan berupa wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas 1, beberapa wali murid kelas 1, dan beberapa siswa kelas 1 SDI Daarul Fikri Dau Malang. Data primer berguna juga untuk mendapatkan informasi tentang peran guru

¹⁷. Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang;UM Press, IKIP Malang, 2008), Hlm. 41

¹⁸.Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung; Remaja Posdakarya, 1991), Hlm 112

dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 selama masa pandemi covid-19

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung, yang biasanya telah tersusun sejak lama sebelum adanya penelitian. Misalnya, buku-buku arsip, daftar guru, daftar nilai, daftar siswa, dokumen resmi atau dokumen pribadi SDI Daarul Fikri Dau Malang yang berhubungan dengan yang diteliti.

Data sekunder ini diperoleh langsung melalui literatur – literatur yang ada berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu,

1. Penelitian terdahulu
2. Jurnal penelitian
3. Situs internet
4. Artikel

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan sebuah data pada sebuah penelitian bersifat mutlak atau bisa di katakan terpenting, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan syarat memenuhi standar data yang di tetapkan. Dengan adanya data, peneliti dapat menemukan sebuah laporan yang telah di telitinya. Peneliti ini termasuk penelitian kualitatif

maka instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan dalam pengumpulan data, akan di lakukan menggunakan beberapa metode.

1. Observasi

Menurut Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan¹⁹ Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Dalam metode observasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke tempat orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Observasi partisipasi moderat, peneliti terdapat keseimbangan antara menjadi orang dalam maupun orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, namun tidak seluruhnya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam jenis ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh di dalamnya. Namun suasananya tidak terlihat seperti melakukan penelitian.

¹⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) Hlm 226

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat menggabungkan partisipasi aktif dan partisipasi pasif terdapat keseimbangan peneliti menjadi orang dalam maupun luar. Peneliti juga mengikuti kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan, namun tidak semua kegiatan yang diikuti. Salah satunya kegiatan yang diikuti adalah kegiatan pembelajaran secara online, dan monitoring membaca di sekolah. Dalam keikutsertaan tersebut peneliti dapat mengamati kegiatan tersebut mulai dari pengajarnya, siswa pesertanya dan prosesnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰ Teknik wawancara yang baik dan benar mengunakan pertanyaan dengan bahasa yang baik dan lugas, sopan dan tidak berbelit-belit serta mudah untuk dipahami serta mempermudah wawancara berlangsung. Teknik wawancara akan menjadi lebih baik jika diiringi dengan sebuah rekaman, Karena bisa sebagai bukti kongkret.

Menurut Esterberg (2002) mengelompokan wawancara menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Wawancara Terstruktur
2. Wawancara Semiterstruktur
3. Wawancara Tak berstruktur

²⁰. Ibid, Hlm 231

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa dari kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, karena apa peneliti membutuhkan jawaban-jawaban secara luas namun tetap terarah pada tujuan dan permasalahan-permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Dalam proses wawancara pun peneliti sebisa mungkin menghidupkan suasana yang lebih santai namun akrab sehingga narasumber bisa lebih luas dalam menjawab tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah terjadi. Bentuk dari dokumen sendiri itu bermacam-macam seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketssa dan lain-lain.²¹

Fungsi dari dokumntasi sendiri merupakan pelengkap dari data-data sebelumnya sebagai bukti penelitian yang akurat. Dokumentasi tersebut diperoleh dari data-data SDI Daarul Fikri Dau Malang. Dokumentasi tulis dalam penelitian ini dapat berupa data yang telah menjadi arsip sekolah seperti data nilai siswa dan data guru. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar adalah

²¹. Ibid, Hlm. 240

foto dengan kepala sekolah, wali kelas dan foto murid dalam proses wawancara, foto gedung sekolah, foto saat kegiatan zoom dan tes calistung, serta foto kegiatan lainnya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.²² Karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh tingkat variasinya tinggi sekali. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari 3 pokok, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, dengan adanya reduksi data peneliti dapat memilih dan merangkum data untuk kemudian dikelola dari yang awalnya berbentuk data kasar di lapangan menjadi data yang lebih halus.

2) Penyajian data (*data display*)

²². Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm 337

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah direduksikan dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

3) Penarikan kesimpulan (concluding drawing/ verification)

Langkah selanjutnya, setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, dan objektivitas.²³

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, jenis triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan semua jenis tersebut. Untuk triangulasi sumber peneliti melakukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa. Sedangkan jenis triangulasi teknik digunakan untuk dokumentasi untuk mendukung keabsahan bukti data informasi.

²³. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm 226

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian ini, digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang sesuai dengan sumber data yang kita perlukan.

Adapun tahapan-tahapan secara rinci sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul proposal ke Jurusan
- b. Konsultasi ke Dosen Wali dan Dosen pembimbing
- c. Mengisi secara online di Fakultas judul yang telah disetujui
- d. Melakukan kekuatan pengkajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang dibahas.
- e. Menyusun metode penelitian.
- f. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah yang ditujukan kepada SDI Daarul Fikri Kabupaten Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan mengali data penunjang melalui dokumen-dokumentasi yang diperlukan. Pengelolaan data

dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis yang telah diterapkan.

Tahap pelaksanaan disini peneliti melakukannya di lapangan. Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra- lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih tempat penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menilai dan pendekatan keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - a) penampilan
 - b) pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - c) jumlah waktu penelitian
 - d) Memasuki lapangan
 - e) Keakraban lapangan
 - f) Peranan penelitian
 - g) Berperan serta sambil mengumpulkan
 - h) Mencatat data
 - i) Analisis lapangan

c. Tahap akhir Penelitian

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian.
- 2) Menyusun laporan penelitian dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 3) Uji pertanggungjawaban di hadapan dekan penguji.
- 4) Pengandaan dan menyampaikan laporan hasil peneliti kepada pihak berkepentingan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas sekolah

Nama Lembaga	: SD Islam Daarul Fikri
Tahun Berdiri	: 25 April 2012
Tahun Berooperasi	: Juli 2012
NSS	: 10205183003
NPSN	: 69734052
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Alamat	: Jalan Margojoyo VII/6
Kelurahan	: Mulyoagung
Kecamatan	: Dau
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65151
No Telpon	: 0341-460150
Email	: sdidaarulfikri.malang@gmail.com
Kondisi gedung	: Baik, bertingkat (3 lantai)

Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri merupakan sekolah dasar swasta dalam naungan yayasan yang terakreditasi B yang mempunyai NSS 10205183003. Sekolah ini didirikan 25 april 2012 yang memiliki kepala sekolah pada saat ini adalah Nadhifa, M.Pd. sekolah ini beralamat di jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung kecamatan Dau kabupaten Malang Jawa Timur. Kode pos 65151, phone 0341-460150, email sdidaarulfikri.malang@gmail.com.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah ini, tercatat ada 9 kelas yang terdiri dari kelas 1 Adam, kelas 1 Yahya, kelas 1 Musa, kelas 2 Ali, kelas 2 Umar, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Sedangkan jumlah gurunya adalah 19 guru yang terdiri dari 9 guru kelas, 3 guru pendamping, dan 7 guru mapel.

SD Islam Daarul Fikri Dau Malang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Fikri yang memiliki beberapa lembaga lainnya, diantaranya adalah Pondok Pesantren Daarul Fikri, TK Daarul Fikri, SMP dan SMA Daarul Fikri yang berada dalam satu lingkungan yang berdekatan.

2. Sejarah Berdirinya SDI Daarul Fikri Kec. Dau Kab. Malang

Berdirinya SDI Daarul Fikri dilatar belakangi oleh 3 pendiri yaitu ustadz Sumbudi, bapak Hasan Baraja dan bapak Fuad Mahdani. Berdiri pada tahun sekitar 1992, diawali dengan pendirian hanya pondok, SMP dan SMA. Sejalan dengan berjalanya pondok, SMP dan

SMA, ibu Indasah sebagai istri dari ustadz Sumbudi melihat para anak-anak dilingkungan kampung banyak anak-anak di sore hari bermain. Akhirnya setelah itu mengadakan TPQ bagi anak-anak yang mau, setelah itu lama kelamaan warga setempat meminta untuk mendirikan sebuah TK selanjutnya pada tahun 1994 berdirilah sebuah RA. Setelah berjela TK bertahun tahun dan lengkap dengan pondok, SMP dan SMA. Seiring berjalanya waktu akhirnya para pengurus berfikir untuk kenapa tidak mendirikan SD karena hanya kurang SD dalam yayasan tersebut. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya berdirilah sebuah SD yang berbasis islam pada tahun 2009. Pada tahun pertama mendapatkan 20 siswa dengan 2 pengajar 1 staff TU.

Berdirinya SDI Daarul Fikri disini memiliki SK pendirian sekolah 06/DAFI/YPPM.DF/IV/2012 dan 420/2605/421.101/2012. Dengan status sekolah dasar swasta yang di kelola yayasan peraturan yang di terapkan oleh yayasan tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hingga saat ini sekolah memiliki program khusus unggulan yaitu BTA dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM di mulai, yang mengajarpun harus memiliki sertifikasi qiroati. Ada pula program ekstrakurikuler yang menambah skill dari masing-masing anak. Ada 9 ekstrakurikuler, dimulai dari sepak bola, menari, silat, tahfidz, pramuka, Dai'i cilik, banjari, drumband dan tartil. Yang di laksanakan pada hari jumat.

Pada masa pandemi ada perubahan dalam jadwal dan proses kegiatan pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran tatap muka tidak boleh dilaksanakan, maka pembelajaran dilakukan secara online termasuk kegiatan mengaji tilawati di pagi hari. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sementara harus ditiadakan sampai pembelajaran tatap muka boleh dilaksanakan kembali.

3. Visi Misi SDI Daarul Fikri Kec. Dau Kab. Malang

a. Visi

Terwujudnya generasi yang mandiri menuju pranata sosial yang kuat untuk menjadi manusia yang berkualitas, berwawasan luas dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah.

b. Misi

- 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensinya.
- 2) membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat serta membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) menumbuhkan kembangkan semangat “keunggulan” untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

- 4) memfasilitasi peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui wadah sistem pembinaan profesional.
- 5) menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komitesekolah serta stakeholder lainnya dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

d. Tujuan Madrasah

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang terkait peran guru dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, diperoleh data-data hasil penelitian yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri

Membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh siswa kelas 1. Bisa membaca juga merupakan target belajar di SDI Daarul Fikri yang wajib dicapai siswa kelas 1 dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nadhifah:

“Untuk kelas 1 targetnya adalah bisa membaca dan menulis selama 3 bulan pertama. Tetapi mengingat sekarang masih masa pandemi, jangka waktu 3 bulan diperpanjang menjadi 6 bulan. Jadi selama satu semester diharapkan anak-anak yang masih belum bisa membaca sudah ada perkembangan.”

Siswa baru yang terdaftar di kelas 1 memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Dari hasil tes membaca yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai, sebanyak 22 siswa dari 56 siswa dinyatakan bisa membaca, sedangkan sisanya masuk kategori belum bisa membaca. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wulan, salah satu Guru kelas 1 sebagai berikut :

“Hampir semua siswa di kelas Yahya dan Musa belum bisa membaca lancar, tapi beberapa sudah paham dan hafal dengan huruf. Tetapi belum lancar membaca kata yang berakhiran huruf konsonan dan kalimat lengkap.”

Salah satu penyebab banyaknya siswa belum bisa membaca dikarenakan di jenjang sebelumnya sudah mengalami sulitnya sekolah online, seperti yang disebutkan oleh Ibu Nadhifah:

“Faktor utama karena mereka mengalami pandemi saat masih TK. Sehingga kesulitan belajar membaca bersama guru di TK nya dulu. Selain itu, tidak semua orangtua mampu mengajari anaknya membaca dirumah. Sehingga masih banyak anak yang belum bisa membaca. Selain itu SDI Daarul fikri memang menerima siswa

dalam kondisi apapun. Sebelum masa pandemi pun kami juga menerima siswa yang belum bisa membaca. Tetapi saat masa pandemi ini memang jumlah anak yang belum bisa membaca lebih banyak dari sebelumnya. Harapannya, guru-guru kami mampu membimbing siswa-siswa baru ini dari yang belum bisa membaca bisa lancar membaca”

Dari pernyataan diatas juga dapat diketahui bahwa SD Islam Daarul Fikri menerima siswa dalam kondisi apapun, termasuk siswa yang belum bisa membaca. Dengan kondisi siswa yang berbeda-beda ini maka guru dituntut untuk berperan aktif agar target belajar bisa tercapai. Ditambah satu tantangan di masa pandemi dimana guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa, maka guru harus kreatif dalam menggunakan strategi dan metode belajar agar kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dapat ditingkatkan.

2. Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

Guru kelas 1 memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa kelas 1 di SD Islam Daarul Fikri yang masih belum bisa membaca. Selain itu bisa membaca dan menulis merupakan salah satu target pembelajaran yang harus dicapai, sehingga guru kelas 1 harus berupaya agar semua siswa dijenjang kelas 1 sudah bisa membaca dan menulis sebelum naik ke jenjang kelas berikutnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nadhifah selaku Kepala sekolah SD Islam Daarul Fikri sebagai berikut:

“Saya rasa peran guru kelas 1 ini sangat penting. Terutama dalam mengajari siswa membaca. Kemampuan membaca bisa ditingkatkan dengan praktek dan latihan secara langsung, dan ini bisa terlaksana dengan baik jika belajar secara langsung dengan guru. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing akan mengajari anak-anak dengan metode dan strategi yang tepat sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Selain mengajar membaca, guru juga berperan penting dalam perkembangan karakter anak.”

Dikarenakan jumlah anak yang belum bisa membaca cukup banyak, maka perlu ada strategi atau langkah-langkah yang harus diambil sebagai pemecahan masalah. Salah satunya adalah dengan melakukan tes calistung yang dilakukan oleh guru kelas sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Nadhifah sebagai berikut:

“Pertama kami mengadakan tes calistung terlebih dahulu untuk pembagian kelas. Tes calistung ini dilakukan langsung oleh guru kelas, sebagai salah satu cara pemetaan kemampuan siswa dan pembagian kelas. Untuk tahun ini karena siswa barunya cukup banyak, maka dibagi menjadi 3 kelas. kelas 1 Adam untuk kelas A, yang hampir semua siswanya bisa membaca. Kelas 1 Yahya sudah bisa mengenal huruf namun membacanya belum lancar. Dan Kelas 1 Musa yang masih sangat memerlukan bimbingan dalam belajar membaca. Selanjutnya akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan kemampuan anak-anak. Bagi yang belum bisa membaca akan diberikan strategi khusus oleh guru selama pembelajaran.”

Hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Wulan sebagai guru kelas 1, antara lain:

“Pertama, memetakan kemampuan anak dulu. Anak dibedakan sesuai kemampuan membacanya untuk kemudian diberi program khusus. Ada beberapa program belajar yang dikhususkan untuk siswa kelas 1. Namun pelaksanaannya berbeda tiap masing-masing kelas sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalnya program one day one video. Yaitu siswa mengirimkan video belajar membaca

dengan didampingi orangtua. Bacaan yang dibaca akan berbeda tiap kelasnya.”

Setelah tes calistung dilaksanakan, kelas 1 di SDI Daarul Fikri ini terbagi menjadi 3 kelas yang dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online dengan beberapa program khusus yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa antara lain:

- a. One day One Video (Satu hari 1 Video)
- b. One hour/ Week (Satu jam dalam 1 minggu)
- c. 1 minutes/day (5 menit dalam 1 hari)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Wulan sebagai berikut:

“Ada 3 program yang kami jalankan di kelas 1. Satu hari satu video atau one day one video, yaitu siswa diberi tugas membaca dan wajib direkam. Kedua one hour per week, yaitu seminggu sekali siswa ke sekolah untuk latihan membaca selama satu jam. Dan 10 minutes per day, yaitu video call membaca setiap hari selama 10 menit”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru kelas 1 sangat berupaya dalam melakukan proses pembelajaran khususnya belajar membaca. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi guru. Salah satunya adalah penyesuaian waktu. Jam pelajaran yang tertera di jadwal sekolah online dimulai jam 07.00 – 12.00 WIB, namun pelaksanaannya berubah menyesuaikan kondisi orangtua dirumah karena kesibukan masing-masing orangtua yang berbeda. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga hanya dilaksanakan selama 1 jam dalam satu minggu. Meskipun 1 jam tersebut hanya dikhususkan untuk latihan

membaca, tapi waktunya masih terlalu singkat dan dinilai kurang.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wulan:

“Kesulitan utama adalah singkatnya waktu pembelajaran tatap muka. Untuk kelas 1 secara khusus di laksanakan program one hour per week, yaitu program latihan membaca 1 jam dalam satu minggu. Dalam 1 minggu siswa belajar membaca secara tatap muka dengan guru selama 1 jam. Ini masih sangat kurang dibandingkan jika tatap muka secara penuh. Sehingga guru kesulitan untuk mengontrol belajar siswa karena sedikitnya waktu pembelajaran. Selain itu sulit bekerja sama dengan orangtua karena kesibukan sehari-hari yang menghambat proses belajar siswa di rumah”

Pada masa pandemi ini, guru tidak hanya harus mendidik dan mengajar siswa. Tetapi juga harus bekerja sama dengan orangtua.

Dalam proses kerjasama ini orangtua dan guru juga mengalami beberapa kesulitan. Beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain:

- a. Siswa menolak saat diajak belajar dan memilih bermain
- b. Siswa malas belajar karena bosan terlalu lama dikelas
- c. Sulitnya menyesuaikan waktu belajar dengan kesibukan orangtua di rumah

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Wiji selaku orangtua dari Fanesha berikut ini,

“Kesulitannya anak sering rewel dan malas. Untuk pemahaman materi, mungkin penjelasan dengan guru berbeda, jika saya jelaskan sulit memahami.”

Begitu pula pemaparan dari Ibu Isti orangtua dari Cleoxa,

“Kalau di rumah itu gak begitu nurut mungkin tenah belajarnya sama orang tuanya kalau di sekolahkan banyak temenya jadi belajarnya lebih semangat.”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Dina orangtua dari Fadli dan Pak Yanto orangtua dari Frescill.

“Belajarnya agak malas, saat mau belajar membaca harus diomeli dulu supaya mau belajar. Mengingat huruf tersambung juga masih kurang.”

Meskipun begitu, menurut orangtua guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Guru juga sudah berupaya maksimal dan cukup sabar dalam mengajarkan anak membaca meskipun mengalami kesulitan. Hal itu disampaikan oleh beberapa orangtua dalam hasil wawancara berikut ini.

Ibu Titik selaku orangtua dari Ara menyampaikan,
“Alhamdulillah guru sangat membantu sekali. Peran guru sangat baik dan telaten”

Begitu juga dengan Ibu Yuli, orangtua dari Gabriella yang merasa bahwa guru begitu perhatian dan sudah berperan baik dalam memotivasi siswa.

“Guru kelas sangat perhatian dan memotivasi muridnya agar bisa memahami apa yang sudah diarahkan.”

Sama halnya dengan Ibu Anggun orangtua dari Ganta yang menyampaikan bahwa Ananda Ganta sudah lebih mandiri setelah belajar bersama guru kelas.

“Sangat luar biasa, dengan jangka waktu singkat anak saya bisa cepat memahami bacaan dan lebih mandiri. Tidak harus dibacakan, suka membaca sendiri.”

Selain itu beberapa orangtua siswa yang lain juga berpendapat bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak sudah cukup baik dan sabar dalam menghadapi siswa.

“Peran guru kelas sangat baik, saat pandemi guru melakukan video call untuk membaca. Guru juga sabar dan telaten”

Selain hasil wawancara diatas, sebagian wali murid juga menyampaikan bahwa peran guru sudah sangat baik dan cukup sabar menghadapi kesulitan belajar siswa. Namun ada juga orangtua yang meminta guru untuk lebih meningkatkan lagi perannya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dina orangtua dari Fadli berikut ini:

“peran guru lebih ditingkatkan lagi supaya lebih lancar lagi membacanya”

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Islam Daarul Fikri.

3. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Pada masa pandemi, selain guru yang memiliki peran penting, orangtua juga memiliki peran yang sama pentingnya. Apalagi kegiatan belajar semasa pandemi lebih banyak dirumah dan didampingi orangtua. Sayangnya kesibukan pekerjaan dan kegiatan sehari-hari menyebabkan peran orangtua dalam mendampingi belajar anak menjadi kurang maksimal.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh orangtua saat mendampingi anak belajar dirumah antara lain:

- a. Kesulitan kuota dan sinyal

b. Sulit menyesuaikan waktu dengan kesibukan

c. Anak banyak teralihkan hal lain dirumah

Kesulitan yang dialami oleh orangtua ini dijelaskan oleh Ibu Wiji orangtua dari Fanesha.

“kesulitannya dari kuota. Kadang saat video call kuota habis, anak sering rewel juga.”

Ibu Fian orangtua dari Atsqo juga menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut,

“waktu belajar di rumah kurang efektif, karena terganggu dengan aktivitas yang lain.”

Sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Isti orangtua dari Cleoxa berikut,

“kesulitannya waktu, sulit mengatur waktu karena belajar dirumah bisa sewaktu-waktu. Anak lebih banyak bermain dari pada belajar.”

Walaupun mengalami kesulitan, tetapi orangtua dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran daring. Beberapa peran orangtua selama pembelajarn daring antara lain:

- a. Sebagai pendamping belajar
- b. Sebagai pengawas belajar
- c. Sebagai pembimbing

Beberapa peran diatas telah dijalankan oleh orangtua dirumah selama pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri orangtua dari Najwa.

“saya selalu mendampingi ananda belajar, meskipun kurang sabar seperti bapak ibu guru di sekolah”

Dan Ibu Yuli orangtua dari Gabriella

“kami selalu mendampingi putri kami semaksimal mungkin, kadang sempat jengkel saat menghadapi anak jika tidak nurut”

Ibu Anifah orangtua dari Ulin juga mengatakan,

“saya berusaha meluangkan waktu dan berusaha mengajari sebisanya semaksimal mungkin”

Sejalan dengan yang lain, Ibu Dina orangtua dari Fadli juga mendampingi dan mengawasi proses belajar anak dirumah.

“saya selalu mendampingi saat anak belajar. Juga harus diawasi, dia harus diomeli dulu baru mau belajar. Setiap malam sebelum tidur juga saya wajibkan membaca.”

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa dirumah selama masa pandemi.

4. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri

Kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 hampir sepanjang dua semester dilaksanakan secara daring. Selama semester ganjil kegiatan belajar di sekolah sama sekali tidak boleh dilakukan. Meskipun demikian, demi mencapai terget belajar bisa membaca untuk siswa Kelas 1, SD Islam Daarul Fikri membuat program khusus latihan membaca yaitu one hour/week atau pertemuan 1 jam dalam satu minggu seperti yang sebelumnya sudah disampaikan oleh Ibu Wulan.

“Ada 3 program yang kami jalankan di kelas 1. Satu hari satu video atau one day one video, yaitu siswa diberi tugas membaca dan wajib direkam. Kedua one hour per week, yaitu seminggu sekali siswa ke sekolah untuk latihan membaca selama satu jam. Dan 10 minutes per day, yaitu video call membaca setiap hari selama 10 menit”

Dilaksanakannya program ini membawa dampak yang sangat baik meskipun pelajaran tatap muka yang dilaksanakan hanya 1 jam dalam seminggu. Bertemu guru secara langsung memberikan pengaruh yang sangat baik bagi anak. Salah satunya anak dapat lebih mudah menyerap informasi dan materi yang dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuli orangtua dari Gabriella,

“Menurut saya, anak saya lebih cepat memahami kalau masuk sekolah. Selain bertemu guru dia juga bertemu temannya yang bisa menambah semangat belajar.”

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Isti orangtua dari Cleoxa.

“Kalau belajar dirumah tidak begitu nurut, mungkin sudah jenuh belajar sama orangtuanya. Tapi kalau di sekolah bertemu guru dan temannya, jadi lebih semangat belajarnya.”

Dari hasil data wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran tatap muka sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak. Bukan hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman materi, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan penanaman sikap. Anak cenderung mendengarkan penjelasan dan nasehat guru, sehingga bisa menjadi anak yang penurut dan mau mendengar.

Selain program one hour/week, dua program lainnya juga menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Yaitu 10 minutes/day, atau latihan membaca 10 menit bersama guru melalui video call. Hal ini cukup membantu siswa

dalam belajar membaca. Selain itu dengan dilakukan program ini setiap hari, guru dapat mengamati dan mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa. Seperti yang disampaikan Ibu Wulan berikut.

“Latihan membaca 10 menit setiap hari itu sangat membantu. Guru bisa bertanya langsung ke siswa, hari ini sudah membaca apa saja. Kemudian latihan membaca, dalam latihan ini guru bisa melihat kemampuan membaca anak ini sudah meningkat atau belum. Jika belum maka perlu ditambah latihan lagi.”

Beberapa orangtua juga sangat senang dengan adanya program ini dan merasa sangat terbantu. Karena mereka berpendapat bahwa anak lebih sulit belajar bersama orangtua. Jika ada video call, mereka lebih semangat membaca dan mau jika disuruh belajar membaca di rumah. Sama seperti Ibu Anita orangtua dari Fillio.

“Sebelumnya saya suruh membaca susah sekali, pasti ada alasannya. Tapi saat video call Miss Wulan jadi mau membaca. Setiap hari membaca walaupun sedikit.”

Melalui beberapa program yang dilaksanakan dalam pembelajaran masa pandemi tersebut, kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sudah mengalami peningkatan. Dari yang awalnya belum hafal huruf, kini sudah lebih lancar lagi. Bahkan ada yang sudah bisa membaca kalimat utuh meskipun membacanya masih pelan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nadhifah selaku kepala sekolah.

“Peningkatannya sudah cukup bagus. Saya perhatikan anak-anak sudah banyak yang bisa membaca meskipun belum begitu lancar. Yang sebelumnya masih pelan sekarang sudah lebih lancar lagi. Sudah ada perkembangan dari yang awalnya belum bisa sama sekali.”

Beberapa orangtua siswa juga merasakan hal yang sama. Setelah pembelajaran bersama guru melalui beberapa program, kemampuan membaca siswa kelas 1 sudah mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuli orangtua dari Gabriella,

“sangat banyak kemajuan, dulu masuk SD belum bisa membaca. Tapi sekarang alhamdulillah sudah mulai lancar. Terima kasih bu guru.”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiji orangtua dari Fanesha,

“kemajuan membaca sangat bagus. Dari awalnya mengeja sekarang sudah lancar”

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Pak Yanto orangtua dari Frescill berikut ini,

“ya, sangat ada kemajuan setelah belajar bersama ibu guru.”

Selain yang disebutkan diatas, orangtua yang lain juga berpendapat bahwa kemampuan membaca anak sudah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peran aktif guru serta orangtua yang bisa bekerja sama sehingga anak dapat melalui proses belajar membaca dan mencapai target.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti berusaha menjelaskan dan juga menjawab rumusan masalah dari data yang telah di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data tersebut dengan menggunakan logika yang diperkuat dengan teori yang sudah ada, sehingga diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat.

A. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 tergolong beragam. Siswa kemudian terbagi menjadi tiga kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Yaitu kelas yang sudah lancar membaca, kelas yang kurang lancar membaca, dan kelas yang belum bisa membaca sama sekali.

Membaca permulaan secara umum dimulai pada awal sekolah dasar, akan tetapi ada juga yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan pada saat Taman Kanak-kanak (TK) dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas 2 (dua) sekolah dasar. Karena pada masa ini anak mulai mempelajari kosakata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosakata tersebut.²⁴

Hal ini sesuai dengan kondisi membaca yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan

²⁴ Martini Jumaris. Hlm 136

membaca siswa, dimana pada jenjang kelas 1 memang banyak ditemukan siswa-siswa yang belum lancar membaca. Siswa yang belum bisa membaca rata-rata ada ditahap masih mengeja, namun ada juga yang baru tahap mengenali huruf dan belum bisa mengeja sama sekali.

Tahapan membaca permulaan yang ada pada siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri ini tergolong menjadi 3 tahapan, yaitu tahap mengeja, tahapan membaca kalimat, dan tahap memahami kalimat. Seperti yang dikemukakan oleh Krik bahwa untuk membantu anak belajar membaca pada tahap permulaan diawali dengan mengeja sampai dapat membaca keseluruhan. Membaca keseluruhan dilakukan agar anak dapat mengerti makna kata dan kalimat.²⁵

Kemampuan membaca yang beragam ini disebabkan karena kurangnya waktu belajar yang kurang dijenjang sebelumnya serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam proses belajar membaca. Hal ini sama dengan yang dinyatakan oleh Ibu Nadhifah selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dipaparkan bahwa minimnya belajar saat masa pandemi di jenjang sebelumnya menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 masih berada di tahap awal dan belum lancar membaca.

SD Islam Daarul Fikri memiliki target khusus yang harus dicapai oleh siswa kelas 1. Yaitu dalam kurun waktu tiga sampai enam bulan siswa kelas 1 harus menguasai kemampuan membaca permulaan atau bisa dikatakan harus sudah bisa lancar membaca dalam waktu satu semester. Namun jangka waktu ini dapat lebih panjang sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Dengan adanya

²⁵ Ibid Hal 136

target belajar tersebut, maka guru dituntut harus lebih kreatif dalam menciptakan situasi belajar agar siswa dapat belajar membaca meskipun tidak bisa bertemu langsung dengan guru. Melalui berbagai program dari sekolah, diharapkan kemampuan membaca siswa kelas 1 juga akan mengalami peningkatan. Dari yang sebelumnya tidak bisa membaca menjadi lebih lancar bahkan sangat lancar membaca.

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1

Selanjutnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sangatlah penting. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ini sudah bisa dilihat bahkan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pada kegiatan tes calistung yang dilakukan oleh SD Islam Daarul Fikri sebagai bahan pemetaan kemampuan siswa kelas 1 untuk kemudian diletakkan dalam kelas yang sesuai kemampuan siswa.

Pada kegiatan tes calistung ini, guru bertindak sebagai pelaksana atau yang mengetes langsung untuk bisa melihat kemampuan anak. Dalam kegiatan ini peran yang dilakukan guru adalah sebagai peneliti. Peneliti yang dimaksud adalah peran yang dilakukan guru saat melakukan tes calistung. Disini guru kelas harus mampu mengamati dan melihat sejauh mana kemampuan siswa khususnya dalam membaca. Guru harus mampu menemukan kelemahan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa untuk kemudian ditemukan solusinya.

Selanjutnya, guru harus dapat berupaya supaya siswa mendapatkan pengalaman belajar membaca meskipun dalam situasi apapun, termasuk ketika tidak bisa bertatap muka secara langsung karena masa pandemi. Beberapa upaya guru ini dapat diketahui dari beberapa program khusus yang dilaksanakan di Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri, antara lain:

1. One day One Video (Satu hari 1 Video)

Yaitu program belajar yang mengharuskan siswa kelas 1 untuk membaca suatu teks/kalimat yang sudah dipilih guru pada buku pelajaran, yang kemudian direkam video dan dikirimkan di grup whatsapp.

Melalui program ini siswa diharuskan untuk latihan membaca setiap hari. Dalam prakteknya, bacaan yang dibaca berbeda tergantung kemampuan membaca siswa. Bagi siswa yang sudah bisa membaca, bacaan yang dibaca adalah teks yang terdiri dari beberapa kalimat utuh. Bagi kelas yang belum lancar membaca, bacaan yang harus dibaca berupa gabungan kata tertentu seperti kalimat belum lengkap namun sudah memiliki makna. Sedangkan untuk siswa yang masih dalam tahapan mengenal huruf, bacaan yang dibaca adalah kata-kata dengan awalan dan akhiran tertentu yang biasanya dibuat guru dalam kartu kata atau kalimat.

Dalam program ini guru berperan sebagai evaluator, yaitu mengamati video yang sudah dikirim siswa kemudian mengevaluasi hasil membaca dalam video tersebut, sudah sampai

mana siswa dapat membaca untuk kemudian diberi tindak lanjut sesuai dengan perkembangan siswa tersebut.

2. One hour/ Week (Satu jam dalam 1 minggu)

Yaitu latihan membaca yang dilakukan secara tatap muka dengan guru selama 1 jam setiap minggunya. Meskipun sebenarnya kegiatan tatap muka pada waktu itu belum boleh dilaksanakan, pihak sekolah melaksanakan kesepakatan dengan orangtua wali murid kelas 1, yaitu dengan mengadakan pertemuan satu jam khusus untuk latihan membaca, tanpa menggunakan seragam dan tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.

Selama waktu satu jam tersebut, siswa dilatih membaca secara langsung oleh guru kelas. Latihan membaca yang diberikan juga beragam sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Pada program ini, guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, dimana guru secara langsung mengajari siswa membaca dan mentransfer ilmu agar siswa dapat memahami bacaan dan materi yang disampaikan.

3. 10 minutes/day (10 menit dalam 1 hari)

Yaitu kegiatan *video call* guru dengan siswa yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan guru dapat mengontrol belajar siswa di rumah dan dapat mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam pembelajaran khususnya belajar membaca.

Dalam kegiatan video call tersebut, guru akan menanyakan kabar dan bagaimana proses belajar siswa pada saat itu. Kemudian guru akan mengajak siswa latihan membaca beberapa kata atau kalimat untuk mengetahui apakah kemampuan membaca siswa sudah mengalami peningkatan.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1, dapat diketahui bahwa guru sudah berperan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran selama daring, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

Selain dari berbagai program tersebut, dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan orangtua siswa menunjukkan bahwa peran guru sudah sangat baik. Guru dinilai sabar dan telaten dalam menghadapi siswa, meskipun siswa banyak mengalami kesulitan belajar, guru mampu menghadapi kesulitan tersebut dan mampu membawa dampak baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

C. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas

Selama masa pandemi covid 19

Pada masa pandemi, selain guru yang memiliki peran penting, orangtua juga memiliki peran yang sama pentingnya. Apalagi kegiatan belajar semasa pandemi lebih banyak di rumah dan didampingi orangtua. Sayangnya kesibukan pekerjaan dan kegiatan sehari-hari menyebabkan peran orangtua dalam mendampingi belajar anak menjadi kurang maksimal.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh orangtua saat mendampingi anak belajar dirumah antara lain:

a. Kesulitan kuota dan sinyal

Tempat tinggal siswa SD Islam Daarul Fikri rata-rata berada di desa dataran tinggi, di daerah Kecamatan Dau, dimana beberapa daerah sulit untuk memperoleh sinyal. Sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri bagi wali murid yang tinggal di daerah tersebut.

b. Sulit menyesuaikan waktu dengan kesibukan

Karena orangtua memiliki banyak kesibukan lain dirumah, orangtua kesulitan untuk menyesuaikan waktu belajar siswa. Orangtua harus bisa membagi peran dan waktunya antara pekerjaan rumah serta peran sebagai pendamping anak belajar selama masa pandemi.

c. Anak banyak teralihkan hal lain dirumah

Lingkungan disekitar rumah juga menjadi kendala dalam terselenggaranya pembelajaran online dirumah. Adanya teman disekitar rumah memudahkan siswa mudah teralihkan, sehingga orangtua kesulitan mengajak anak belajar. Mereka justru lebih senang bermain dengan teman meskipun sedang dalam masa pembelajaran online.

Walaupun mengalami kesulitan, tetapi orangtua dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran daring. Beberapa peran orangtua selama pembelajarn daring antara lain:

a. Sebagai pendamping belajar

Dari hasil wawancara bersama orangtua siswa, hampir semuanya menyampaikan bahwa orangtua berusaha semaksimal mungkin untuk mendampingi anak selama belajar online. Meskipun perlu kesabaran ekstra dalam menghadapi anak, apalagi ditambah kendala-kendala yang lainnya.

b. Sebagai pengawas belajar

Selain mendampingi, orangtua juga bertindak sebagai pengawas dalam proses pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan orangtua meliputi pengawasan saat siswa akan belajar, banyak dari orangtua yang harus memarahi anaknya dulu baru mau belajar. Pengawasan selama belajar, mengamati apakah anak-anak benar belajar atau melakukan hal lain.

c. Sebagai pembimbing dan pengajar

Orangtua sebagai pembimbing, tentu sudah menjadi peran orangtua bahkan sebelum pandemi. Namun peran ini bertambah menjadi pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran online di rumah. Pembimbing dan mpengajar yang dimaksud adalah membimbing dan mengajari materi pembelajaran yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Meskipun berusaha melakukan peran ini semaksimal mungkin, banyak orangtua yang mengakui bahwa mereka tetap tidak bisa menggantikan peran seorang guru di sekolah.

Beberapa peran diatas telah dijalankan oleh orangtua di rumah selama pembelajaran daring. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di rumah selama masa pandemi.

Dalam prosesnya guru dan orangtua harus bisa bekerja sama dan berbagi peran serta melaksanakan tugas masing-masing agar target belajar dapat dicapai.

D. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan di rumah dan dipandu oleh guru kelas secara online. Guru tidak bisa mengajar dan membimbing siswa secara langsung karena adanya larangan pembelajaran secara tatap muka. Meskipun demikian berbagai upaya telah dilakukan oleh guru kelas di SDI Daarul Fikri. Khususnya guru kelas 1 yang memiliki target siswanya dapat membaca dalam jangka waktu 3 sampai 6 bulan.

Sepanjang semester satu dan dua dalam pembelajaran online, sekolah mengadakan program one hour/week yang memungkinkan siswa bertemu guru selama satu jam dalam satu minggu untuk latihan membaca. Melalui program ini, siswa kelas 1 menunjukkan perkembangan yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa lebih mengenal guru dan teman sekelasnya

Dari hasil wawancara bersama orangtua siswa, banyak yang mengatakan bahwa bertemu guru dan teman di sekolah memberikan dampak positif. Siswa lebih mudah mendengarkan dan menurut saat belajar bersama guru. Semangat belajar juga lebih terlihat saat bertemu teman di sekolah.

2. Siswa lebih mudah belajar membaca dan memahami materi

Belajar membaca secara langsung dengan guru juga menjadi faktor pendukung siswa cepat lancar membaca. meskipun hanya bertatap muka selama satu jam, anak dapat lebih mudah menyerap informasi karena diajari langsung oleh guru.

3. Siswa yang belum lancar membaca sudah ada kemajuan

Kemajuan yang dapat dilihat adalah kemampuan anak-anak yang tadinya sulit mengenali huruf sekarang sudah hafal dan mulai bisa membaca. Yang sebelumnya hanya bisa mengeja, sudah mulai bisa membaca kalimat utuh meskipun pelan. Sekarang lagi sudah mampu membaca kalimat panjang dalam teks

Jika sebelumnya target dapat membaca harus bisa dicapai dalam jangka waktu 3 sampai 6 bulan, hal ini dapat berubah disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Misalnya kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga setiap anak juga mengalami perkembangan dan peningkatan kemampuan membaca yang berbeda. Perkembangan ini dapat dilihat dan diawasi oleh guru melalui dua program lainnya, yaitu one day one video dan 10 minutes/day.

Melalui kegiatan video call setiap hari guru dapat melihat sejauh mana perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa, guru juga bisa berdiskusi langsung dengan orangtua tentang kesulitan apa yang dihadapi selama belajar. Hal ini juga berdampak baik dalam proses belajar siswa. Siswa yang sulit diajak belajar membaca setiap hari akan mau latihan membaca melalui video call meskipun hanya 10 menit. Adanya tugas 1 video dalam satu hari juga membuat siswa menjadi terbiasa dalam membaca. Hasilnya, beberapa orangtua menuturkan bahwa anak-anak sudah mulai mandiri, dan berusaha membaca bacaan sendiri meskipun masih ada kesalahan dalam membaca.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kerjasama peran orangtua dan guru, serta dilaksanakannya beberapa program penunjang sebagai upaya guru, kemampuan membaca siswa kelas 1 sudah menunjukkan peningkatan, serta ada perkembangan kearah yang lebih baik selama pembelajaran daring berlangsung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh hal-hal yang berkaitan dengan pengamatan tersebut, maka sebagai penutup dari pembahasan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Daarul Fikri cukup beragam. Banyak dari siswa kelas 1 yang belum bisa membaca, diantaranya berada ditahap pengenalan huruf, mengaja kata dan kalimat dan beberap sudah ada yang lancar membaca. Banyaknya siswa yang belum bisa membaca disebabkan oleh sedikitya waktu belajar bersama guru di jenjang sebelumnya karena masa pandemi covid-19 yang melarang dilaksanakannya belajar tatap muka dengan guru.
2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sangat penting. Guru kelas 1 SD Islam Daarul Fikri sudah memberikan kinerja terbaik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti, pendidik, pembimbing, dan pengajar dalam proses pembelajaran. Guru juga berupaya meningkatkan kemampuan siswa melalui berbagai program belajar yang dikhususkan untuk kelas 1 yaitu one day one video, one hour/week dan 10 minutes/day
3. Peran orangtua dalam peningkatan kemampuan belajar membaca anak juga sama pentingnya. Selama pembelajaran daring, orangtua dituntut

untuk bisa menggantikan peran guru selama belajar membaca di rumah. Selama proses pembelajaran, orangtua berperan sebagai pembimbing, pendamping dan juga pengawas belajar

4. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Islam Daarul Fikri sudah mengalami peningkatan dan perkembangan secara signifikan setelah melalui proses pembelajaran bersama guru. Dengan beberapa program khusus yang dilakukan oleh guru, siswa yang awalnya tidak bisa membaca sudah menunjukkan adanya peningkatan, seperti sudah bisa membaca kalimat utuh, dan membaca teks secara keseluruhan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat Kepala Sekolah sekaligus guru, penulis berusaha memberikan saran dan rekomendasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap bagi sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan lagi agar siswa dapat belajar meskipun tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru, misalnya memanfaatkan teknologi dan media belajar yang lebih beragam.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap dalam proses pembelajaran lebih menekankan lagi mutu pengajarannya kepada peserta didik agar menjadikan generasi yang

berprestasi serta dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman, kondusif, dan tidak membosankan.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Agar bukan hanya kemampuan membacanya saja yang meningkat, tetapi juga pemahaman materi pelajaran serta penanaman nilai-nilai karakter.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini masih terbatas pada proses peningkatan membaca siswa kelas 1 serta dapat dijadikan rujukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua dalam Membangun Keprbadian Anak”, Magetan, Vol 2, No 1, Tahun 2015.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*,
- Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, tahun 2020, vol 5, No 2.
- ALMI (2020) Analisis: penyebab masyarakat tidak patuh pada protokol COVID19, The Conversation.
- Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi – Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun
- Arida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, H. 23.
- Broto, Pengajaran 1980. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah. Jakarta: Bulan Bintang. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. Poses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Mueller, Stephanie, *Panduan Belajar Membaca Jilid 1 Dengan Benda-Benda Di Sekitar Kita Untuk Siswa Usia 3-8 Tahun*, (Jakarta: Erlangga For Kids, 2006)
- Lai et al., 2020; W. Yang et al., 2020; Zheng et al., 2020

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Posdakarya, 1991
- Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (UIN Malang: Pascasarjana UIN Maliki Mlang, 2017)
- Sabarti Akhadiah Dkk, *Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti,1992/1993)
- Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang;UM Press, IKIP Malang, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014)
- Syaifudin Chalim dan E. Oos M. Awnwar, “Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran”, tahun 2018, vol 14, No 1, H 35
- Roman Andrianto, Pangondian, Paulus Insap Santoso, Eko Nugroho, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*, tahun 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Siti Nur Aisyah
NIM : 15140096
Judul : Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Islam
Daarul Fikri selama Masa Pandemi Covid-19
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Ghofur M. Ag
NIP : 197304152005011004

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	15 / 2 / 21	Judul	
2.	21 / 3 / 21	Bab 1-3	
3.	21 / 3 / 21	Revisi bab 1-3	
4.	14 / 6 / 22	bab 4	
5.	14 / 6 / 22	Revisi bab 4	
6.	14 / 6 / 22	bab 5	
7.	14 / 6 / 22	Revisi bab 5	
8.	14 / 6 / 22	bab 5-6	
9.	14 / 6 / 22	acc	

Malang, 14 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi PGMI,

Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

Lampiran II

Surat Keterangan Penelitian



معهد التربية الإسلامية الحديثة دار الفكر
Yayasan Pondok Pesantren Modern
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI
NSS : 102051830003 TERAKREDITASI "B" NPSN : 69734052
JL. Margojoyo VII/6, Jetis Mulyoagung Dau - Malang Jawa Timur (65151)
☎ (0341) 460150 ✉ sdidaarulfikri.malang@gmail.com 🌐 daarulfikrimalang.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 405/S.Ket/SDI.DF/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadhifah, M.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri
Alamat : Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Aisyah
NIM : 15140096
Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Peran Guru dan Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDI Daarul Fikri Malang Selama Masa Pandemi COVID-19

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dalam rangka penyusunan skripsi mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 September 2021



Kepala

Nadhifah, M.PdI

Lampiran III

Identitas Lokasi Penelitian

Nama Lembaga : SD Islam Daarul Fikri
Tahun Berdiri : 25 April 2012
Tahun Berooperasi : Juli 2012
NSS : 10205183003
NPSN : 69734052
Status : Swasta
Akreditasi : B
Alamat : Jalan Margojoyo VII/6
Kelurahan : Mulyoagung
Kecamatan : Dau
Kabupaten : Malang
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65151
No Telpon : 0341-460150
Email : sdidaarulfikri.malang@gmail.com
Kondisi gedung : Baik, bertingkat (3 lantai)

VISI

"Terwujudnya generasi yang mandiri menuju pranata sosial yang kuat untuk menjadi manusia yang berkualitas, berwawasan luas, dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah."

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan bakat dan potensinya.
2. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat serta membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkan semangat "kemunggulan" untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Memfasilitasi peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui wadah Sistem Pembinaan Profesional.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta stakeholder lainnya dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

TUJUAN

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
5. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Lampiran IV

Data Siswa Kelas 1

1. Data Siswa Kelas 1 Adam

Guru Kelas : Miss Aisyah	
No Absen	Nama Siswa
1	Achmad Al Khalifi Pranaja
2	Achmad Neville Al Zada
3	Aisha Maulia Mahira
4	Aisyaroh Nur Rohma
5	Arya Danish Wahyudi
6	Fadila Putri Cahyani
7	Kiyan Mahadhana A.P
8	Mahesa Afkar Hafidzudin A.
9	Muhammad Adyatma S. Putra
10	Muhammad Arif Dhika S
11	Muhammad Arzaq Zakaria
12	Muhammad Candra Agatha P.
13	Muhammad Hafizh Al Hasan
14	Muhammad Ozil El Zafran A.
15	Muhammad Rifky Meidyanto S
16	Muhammad Sabil Fadhillah S.
17	Muhammad Zulfikar Setyawan
18	Nilna Mahira Adeeva
19	Revano Zildhan Al Fatih
20	Syanala Kania Salsabila

2. Data Siswa Kelas 1 Yahya

Guru Kelas : Miss Wulan	
No Absen	Nama Siswa
1	Abid Aqila Rahman
2	Adeeva Shakila Afsheen
3	Alenia Nur Zahratu Shifa
4	Aqila Sauma Ramadhani
5	Atsqo Annafi Anwar
6	Cleoxa Afelino Dwizaya
7	Fanesha Sovia Vionita
8	Fillio Farros Novan Budi
9	Frescillia Meikhandari
10	Gabriella Velda Ayu Sekar Andini
11	Himauida Jihan Nurin Najwa
12	M. Arganta Prasetyo
13	M. Nur Fadhli
14	M. Alby Rayyan Adhyastha
15	M. Ulinuha Prasetya
16	Nafisa Dewi Khumaira
17	Qais Muhammad Faqih Asyura
18	Satria Danesh Alvino Setiawan

3. Data Siswa Kelas 1 Musa

Guru Kelas : Miss Niken	
No Absen	Nama Siswa
1	Adinda Dwi Nuraini
2	Ahmad Maulana Hilmi B.
3	Alfa Reza Putra Yordenio
4	Banyu Ronggo Adzikra
5	Devan Habibi Syaka Permana
6	Fathiyyah Ghina Kamalia
7	Kayla Azahrah Oktaviani
8	Keysa Debby Agustino
9	Kinayra Nada Zalfa
10	Mikayla Zahwa Safitri
11	Moch. Zelig Azzamy
12	Muhammad Azka Elsyamsadeva
13	Muhammad Fahmi Ammar
14	Nafisatus Sa'diyah
15	Natha Inara Kamaluni'am
16	Naura Salfa Salsabila
17	Rafif Arsyad Khoirudin
18	Septi Aulia

Lampiran V

Instrumen Tes Calistung dan Hasil Calistung

1. Instrumen Tes Calistung

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	
-------------	--

Asesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)		skor	Keterangan
baju	polisi		
meja	celana		
roda	terima		
biru	sepatu		
jari	melati		
duri	kemeja		
Asesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"		skor	Keterangan
ikan	malang		
tikus	sarung		
pasar	tulang		
malam	hidung		
takut	guling		
sirsak	tolong		
wortel	loteng		
sekolah	baling		
delapan	kaleng		

Asesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibu menulis nama buah/hewan   		

Asesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1,, 4,, 7,, 9,, 11,, 13		
menghitung benda  +  + =  -  - =		

2. Hasil Tes Calistung

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	fodilla PUTRI
------	---------------

Assesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)		skor	Keterangan
baju	polisi		Lancar
meja	celana		
roda	terima		
biru	sepatu		
jari	melati		
duri	kemeja		
Assesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"		skor	Keterangan
ikan	malang		Lancar
tikus	sarung		
pasar	tulang		
malam	hidung		
takut	guling		
sirsak	tolong		
wortel	loteng		
sekolah	baling		
delapan	kaleng		

Assesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibuNOFAITA.....		Lancar
menulis nama buah/hewanapel.....		
bisa.....		

Assesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13		Lancar
menghitung benda  + 3..... +5..... =8.....  - 7..... -2..... =5.....		Lancar untuk pengurangan sudah bisa menggunakan metode berhitung mundur

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	SABIL
------	-------

Assesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)		skor	Keterangan
baju meja roda biru jari duri	polisi celana terima sepatu melati kemeja		Membaca sudah bisa, akan tetapi masih terbata-bata
Assesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"		skor	Keterangan
ikan tikus pasar malam takut sirsak wortel sekolah delapan	malang sarung tulang hidung guling tolong loteng baling kaleng		Untuk membaca dengan akhiran juga masih terbata-bata, harus diberi tahu dulu baru anak bisa membaca dengan akhiran yang tepat

Assesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibu buckik		Sudah bisa menulis tanpa bantuan guru
menulis nama buah/hewan Ape		
■ ■ ■ merah biru kuning		

Assesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1, 2, ..., 3, 4, ..., 5, 6, ..., 7, ..., 8, 9, ..., 10, 11, ..., 12, 13		sudah pandai berhitung
menghitung benda  +  3 + 5 = 8  -  7 - 2 = 5		Berhitung tanpa bantuan guru sudah ok!

Kurang

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	Danesh
------	--------

Assesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)		skor	Keterangan
baju meja roda biru jari duri	polisi celana terima sepatu melati kemeja	A	Membacanya lancar tanpa mengeja
Assesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"		skor	Keterangan
ikan tikus pasar malam takut sirsak wortel sekolah delapan	malang sarung tulang hidung guling tolong loteng baling kaleng	C	tidak bisa akhir "ng"

Assesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibu e	C	lupa huruf
menulis nama buah/hewan SD PI		
meperah bi PU		

Assesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	A	lancar
menghitung benda  +  = 8 3 + 5 = 8  -  = 5 7 - 2 = 5	B	lancar tapi tdk pahan tanda pengurangan

Kurangnya

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	Genta
------	-------

Assesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)	skor	Keterangan
baju polisi meja celana roda terima biru sepatu jari melati duri kemeja		- Mengeja - belum lancar membaca
Assesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"	skor	Keterangan
ikan malang tikus sarung pasar tulang malam hidung takut guling sirsak tolong wortel loteng sekolah baling delapan kaleng		- belum paham akhiran

Assesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibu anggun menulis nama buah/hewan melon ■ ■ ■ Kuning		di dikti - lupa huruf

Assesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13		lancar
menghitung benda  +  3 + 5 = 8  -  7 - 2 = 5		bisa menghitung tapi belum tau tanda pengurangan

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	AT.S.Q.O
------	----------

Assesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)	skor	Keterangan
baju meja roda biru jari duri polisi celana terima sepatu melati kemeja		- Mengeja - belum lancar - tdk bisa membedakan B dan D - tdk hafal A.i.u.e.o
Assesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"	skor	Keterangan
ikan tikus pasar malam takut sirsak wortel sekolah delapan malang sarung tulang hidung guling tolong loteng baling kaleng		tdk bisa akhiran 'ng' * dan akhiran abjad

Assesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibu d i t a menulis nama buah/hewan A p e l ■ ■ ■ k u n g		. di dekte . lupa huruf

Assesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13		Lancar
menghitung benda  +  = 8 3 + 5 = 8  -  = 5 7 - 2 = 5		Lancar bisa menghitung tapi tdk paham tanda pengurangan

TES MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG (CALISTUNG)

Nama	FRESIL
------	--------

Assesmen Membaca dengan akhiran abjad vokal (a, i, u, e, o)		skor	Keterangan
baju meja roda biru jari duri	polisi celana terima sepatu melati kemeja	C	• Belum lancar Membaca. • Mengeja tapi Salah • lupa huruf
Assesmen Membaca dengan akhiran abjad konsonan dan "ng"		skor	Keterangan
ikan tikus pasar malam takut sirsak wortel sekolah delapan	malang sarung tulang hidung guling tolong loteng baling kaleng	C	• lupa huruf • tdk bisa membedakan 'b' dan 'd' 'u' dan 'o'

Assesmen Menulis	Skor	Keterangan
menulis nama ibu Indah menulis nama buah/hewan anggur  merah		huruf di dekte per hurufnya belum bisa menulis secara lancar

Assesmen Berhitung	Skor	Keterangan
melengkapi bilangan 1, 2, 3,, 4, 5, 6,, 7, 8, ..., 9, 10,, 11, 12, ..., 13		tau angka tapi penulisananya kebok
menghitung benda  +  = 8 3 + 5 =  -  = 5 7 - 2 = 5		balok belum bisa berhitung dan pengurangan.

Lampiran VI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODA DARING

Satuan Pendidikan : SD Islam Daarul Fikri
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : Pengalamanku (Tema 5)
Sub Tema : Pengalaman Masa Kecil (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan lagu bertempo cepat, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri sebuah lagu yang memiliki ketukan cepat dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan mendengarkan lagu bertempo lambat, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri sebuah lagu yang memiliki ketukan lambat dengan tepat dan percaya diri.
3. Dengan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat menemukan ungkapan pemberian pujian dengan tepat.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan ungkapan pemberian pujian secara lisan dengan tepat.
5. Dengan menyalin contoh kalimat pujian, siswa dapat menuliskan ungkapan pujian dengan tepat.
6. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menuliskan ungkapan pujian dengan tepat.
7. Dengan mengamati poster berisi teks Pancasila, siswa dapat mengidentifikasi isi sila-sila Pancasila dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	✓ Kelas diawali dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa melalui grup WA (<i>Orientasi</i>) ✓ Kelas dilanjutkan dengan berdo'a, murojaah surat-surat pendek dan membaca Asmaul Husna dengan bimbingan guru melalui voice note/video (<i>Orientasi</i>) ✓ Guru memberikan gambaran materi pelajaran yang akan dipelajari (<i>Apersepsi</i>)	15 menit
Kegiatan Inti	✓ Guru mengirimkan video pembelajaran tentang pengalaman masa kecil pembelajaran 1 melalui grup WA (<i>Ayo Mengamati</i>) ✓ Siswa menyimak video tersebut yang berisikan materi lagu tempo cepat dan lagu tempo lambat, kalimat pujian, simbol	140 menit

	dan makna sila Pancasila kedua (Ayo Mengamati) ✓ Setelah menyimak siswa menyanyikan lagu bertempo lambat “Kasih Ibu” melalui voice note dan dikirim ke grup WA (Ayo Mencoba) ✓ Siswa menuliskan kalimat pujian dalam teks yang ada pada video pembelajaran menggunakan huruf tegak bersambung (Ayo Menulis) ✓ Siswa mengamati gambar Garuda Pancasila dan menyebutkan simbol sila kedua Pancasila dan menceritakan contoh sikap yang sesuai dengan sila Pancasila kedua (Ayo Bercerita) ✓ Siswa berlatih mengerjakan soal-soal penilaian pembelajaran 1 (Ayo Berlatih)	
Kegiatan Penutup	✓ Siswa dipersilahkan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami ✓ Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan ✓ Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dan tetap melaksanakan kegiatan life skill dan ibadah harian ✓ Guru mengakhiri kegiatan daring dengan membaca doa sesudah belajar melalui voice note di grup WA ✓ Guru menutup pembelajaran dengan salam	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
Sumber dan Media Pembelajaran		
Video pembelajaran, Buku Siswa Tematik Tema 5, Buku Guru Tematik Tema 5		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Observasi selama kegiatan pembelajaran daring, tes tertulis, tes unjuk kerja		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, 4 Januari 2021
Guru Kelas 1-Yahya

Nadhifah, M.PdI

Denok Mei Kartiko Wulan, S.Pd

Lampiran VII

Jadwal Pelajaran Kelas 1

JADWAL KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2020/2021
KELAS 1 YAHYA SD ISLAM DAARUL FIKRI

TIME	25 Januari 2021 Senin	26 Januari 2021 Selasa	27 Januari 2021 Rabu	28 Januari 2021 Kamis	29 Januari 2021 Jumat
07.00-07.30	Mengembangkan Life skill dan Olahraga 5 menit				
07.30-08.00	Membaca Asmaul Husna, Hafalan Surat Al Fill dan Sholat Dhuha	Mengaji Tilawati dan Sholat Dhuha	Mengaji Tilawati dan Sholat Dhuha	Mengaji Tilawati dan Sholat Dhuha	Membaca Asmaul Husna, Hafalan Surat Al Fill dan Sholat Dhuha
08.00-08.30	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)
08.30-09.30	Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1, 2, 3 (LKS hal 32-40) Mempelajari materi melalui video pembelajaran	Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 4, 5, 6 (LKS hal 42-49) Mempelajari materi melalui video pembelajaran	Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1, 2, 3 (LKS hal 59-66) Mempelajari materi melalui video pembelajaran	Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 4, 5, 6 (LKS hal 68-73) Mempelajari materi melalui video pembelajaran	Ulangan Harian Tema 5 Subtema 2
09.30-09.45	Break	Break	Break	Break	Break
09.45-10.45	Penugasan 1 - Mengerjakan LKS hal 33-37 (yang dilingkari saja) - Membaca LKS hal 34 (video)	Penugasan 1 - Mengerjakan LKS hal 44-47 (yang dilingkari saja) - Membaca LKS hal 45 (video)	Penugasan 1 - Menulis kalimat ajakan dibuku halus (hal 60) - Mengerjakan LKS hal 59-63 (yang dilingkari saja)	Penugasan 1 -Membaca LKS hal 67 (video) -Mengerjakan LKS hal 68-70 (yang dilingkari saja)	Ulangan Harian Tema 5 Subtema 3
10.45-11.00	Break	Break	Break		
11.00-11.30	Penugasan 2 - Mengerjakan LKS hal 48-41 (yang dilingkari saja)	Penugasan 2 -Mengerjakan LKS hal 48-50 (yang dilingkari saja)	Penugasan 2 -Mengerjakan LKS hal 65-66 (yang dilingkari saja)	Penugasan 1 -Mengerjakan LKS hal 73-74 (yang dilingkari saja)	Membuat tempat pensil dari plastisin
11.30-12.30	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat jumat dan sholat dhuhur

Catatan: -Mohon kerjasama dari orangtua untuk mendampingi anak-anak selama kegiatan belajar di rumah dan memastikan anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang tercantum dalam jadwal.
-Tugas dikumpulkan HARI SABTU pada minggu yang sama oleh Wali murid ke sekolah, dan akan diganti dengan jadwal baru untuk minggu selanjutnya.
-Orangtua WAJIB bertanya pada Guru apabila ada materi yang kurang dipahami via chat/telepon/video call.

JADWAL KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2020/2021
KELAS 1- YAHYA SD ISLAM DAARUL FIKRI

TIME	1 Februari 2021 Senin	2 Februari 2021 Selasa	3 Februari 2021 Rabu	4 Februari 2021 Kamis	5 Februari 2021 Jumat
07.00-07.30	Mengembangkan life skill dan Olahraga 5 menit				
07.30-08.00	Membaca Asmaul Husna, Hafalan Surat Al Fill dan Sholat Dhuha	Mengaji Tilawati dan Sholat Dhuha	Mengaji Tilawati dan Sholat Dhuha	Mengaji Tilawati dan Sholat Dhuha	Membaca Asmaul Husna, Hafalan Surat Al Fill dan Sholat Dhuha
08.00-08.30	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)	Absen kehadiran siswa (via grup whats app)
08.30-09.30	PAI (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Fiqh (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Fiqh (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	PJOK (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Zoom Bahasa Jawa
09.30-09.45	Break	Break	Break	Break	Break
09.45-10.45	Aqidah Akhlak (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Bahasa Inggris (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Al Qur'an Hadist (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Bahasa Arab (Mempelajari materi melalui video pembelajaran)	Membuat video menirukan gerakan tumbuhan (contoh gerakan dikirim saat hari penugasan)
10.45-11.00	Break	Break	Break	Break	
11.00-11.30	Penugasan PAI -Mengerjakan LKS hal 17 Aqidah Akhlak Mengerjakan LKS hal 21 (Penilaian Pembelajaran PG no 1-20) Menulis 6 Rukun Iman (ditulis di buku tulis)	Penugasan Bahasa Jawa Mengerjakan LKS hal 14 (Latihan Ulangan Padinan no 1-15), Mewarnai gambar Bahasa Inggris Mengerjakan LKS hal 10 (Pilihan Ganda)	Penugasan Fiqh Mengerjakan LKS hal 29 (Penilaian Pembelajaran Romawi II dan III) Al Qur'an Hadist Mengerjakan LKS hal 19 (Ayo Berlatih) dan hal 20 (Ayo lakukan)	Penugasan PJOK Praktek gerak keseimbangan (video) Bahasa Arab -Zoom Meeting (membaca) jam 10.00-10.30 -Mengerjakan LKS hal 6 (Romawi I no 1-5).	
11.30-12.30	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat dhuhur dan sholat dhuhur	Persiapan sholat jumat dan sholat jumat

Catatan: -Mohon kerjasama dari orangtua untuk mendampingi anak-anak selama kegiatan belajar di rumah dan memastikan anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang tercantum dalam jadwal.
-Tugas dikumpulkan HARI SABTU pada minggu yang sama oleh Wali murid ke sekolah, dan akan diganti dengan jadwal baru untuk minggu selanjutnya.
-Orangtua WAJIB bertanya pada Guru apabila ada materi yang kurang dipahami via chat/telepon/video call.

Lampiran VIII

Pedoman dan Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Ada berapa jumlah siswa Kelas 1 saat ini?
2. Berapa persen jumlah siswa Kelas 1 yang belum bisa membaca?
3. Apa yang menyebabkan siswa belum bisa membaca?
4. Mengapa sekolah memutuskan untuk menerima siswa yang belum bisa membaca pada masa pandemi?
5. Bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 pada masa pandemi?
6. Apa target utama pembelajaran untuk jenjang Kelas 1?
7. Apa langkah-langkah atau kebijakan kepala sekolah untuk memenuhi target tersebut?
8. Adakah perbedaan target pembelajaran di Kelas 1 sebelum dan saat masa pandemi?
9. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 selama masa pandemi?
10. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 selama masa pandemi?

B. Guru Kelas 1 SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Ada berapa jumlah siswa Kelas 1 di kelas satu yang ibu ajar?
2. Ada berapa jumlah siswa di kelas yang belum bisa membaca?
3. Bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam proses pembelajaran pada masa pandemi?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi selama mengajar pada masa pandemi?

5. Apa target pembelajaran Kelas 1 selama masa pandemi?
6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 pada masa pandemi?
7. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa bisa belajar membaca pada masa pandemi?
8. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 selama masa pandemi?

C. Wali Murid Kelas 1 SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Apakah ananda sudah lancar membaca?
2. Sejauh mana kelancaran ananda dalam membaca?
3. Apa saja kesulitan belajar ananda selama masa pandemi?
4. Bagaimana upaya guru di sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca ananda?
5. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam masa pandemi?
6. Bagaimana peran anda selama mendampingi anak belajar membaca selama pembelajaran daring?
7. Apa kesulitan yang anda hadapi saat mendampingi ananda belajar membaca pada masa pandemi?
8. Apakah kemampuan membaca ananda mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran bersama guru?
9. Sejauh mana peningkatan kemampuan membaca ananda?
10. Bagaimana harapan ananda terhadap pembelajaran pada masa pandemi?

Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Ada berapa jumlah siswa Kelas 1 saat ini?

Jumlah siswa kelas 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 58 siswa, yang terbagi menjadi kelas 1 Adam, 1 Yahya dan 1 Musa.

2. Berapa persen jumlah siswa Kelas 1 yang belum bisa membaca?

Sekitar 60 persen siswa belum bisa membaca. Jadi sekitar 30 an anak.

3. Apa yang menyebabkan siswa belum bisa membaca?

Faktor utama karena mereka mengalami pandemi saat masih TK. Sehingga kesulitan belajar membaca bersama guru di TK nya dulu. Selain itu, tidak semua orangtua mampu mengajarkan anaknya membaca di rumah. Sehingga masih banyak anak yang belum bisa membaca.

4. Mengapa sekolah memutuskan untuk menerima siswa yang belum bisa membaca pada masa pandemi?

SDI Daarul fikri memang menerima siswa dalam kondisi apapun. Sebelum masa pandemi pun kami juga menerima siswa yang belum bisa membaca. Tetapi saat masa pandemi ini memang jumlah anak yang belum bisa membaca lebih banyak dari sebelumnya. Harapannya, guru-guru kami mampu membimbing siswa-siswa baru ini dari yang belum bisa membaca bisa lancar membaca.

5. Bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 pada masa pandemi?

Pertama kami mengadakan tes calistung terlebih dahulu untuk pembagian kelas. untuk tahun ini karena siswa barunya cukup banyak, maka dibagi menjadi 3 kelas. kelas 1 Adam untuk kelas A, yang hampir semua siswanya bisa membaca. Kelas 1

Yahya sudah bisa mengenal huruf namun membacanya belum lancar. Dan Kelas 1 Musa yang masih sangat memerlukan bimbingan dalam belajar membaca. Selanjutnya akan dibimbing oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan kemampuan anak-anak. Bagi yang belum bisa membaca akan diberikan strategi khusus oleh guru selama pembelajaran.

6. Apa target utama pembelajaran untuk jenjang Kelas 1?

Untuk kelas 1 targetnya adalah bisa membaca dan menulis selama 3 bulan pertama. Tetapi mengingat sekarang masih masa pandemi, jangka waktu 3 bulan diperpanjang menjadi 6 bulan. Jadi selama satu semester diharapkan anak-anak yang masih belum bisa membaca sudah ada perkembangan.

7. Adakah perbedaan target pembelajaran di Kelas 1 sebelum dan saat masa pandemi?

Untuk targetnya tetap sama, yang jadi perbedaan adalah jangka waktu pencapaiannya. Sebenarnya jika jangka waktu 6 bulan masih belum cukup untuk anak belajar membaca, maka dalam dua semester ini siswa kelas 1 akan terus dilatih membaca. Tujuannya agar ketika naik ke kelas 2 nanti anak-anak sudah bisa membaca.

8. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 selama masa pandemi?

Saya rasa peran guru kelas 1 ini sangat penting. Terutama dalam mengajari siswa membaca. Kemampuan membaca bisa ditingkatkan dengan praktek dan latihan secara langsung, dan ini bisa terlaksana dengan baik jika belajar secara langsung dengan guru. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing akan mengajari anak-anak dengan metode dan strategi yang tepat sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru sangat dibutuhkan

dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Selain mengajar membaca, guru juga berperan penting dalam perkembangan karakter anak.

9. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas 1 selama masa pandemi?

Peran orangtua juga sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Karena saat ini sekolah masih daring, maka orangtua berperan sebagai pendamping dan pengawas belajar anak selama di rumah. Orangtua harus bisa bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran daring agar kemampuan membaca anak bisa berkembang.

B. Guru Kelas 1 SDI Daarul Fikri Dau Malang

1. Ada berapa jumlah siswa Kelas 1 di kelas satu yang ibu ajar?

Ada 18 siswa di kelas 1 Musa, 18 siswa di kelas 1 Yahya dan 20 siswa di kelas 1 Adam.

2. Ada berapa jumlah siswa di kelas yang belum bisa membaca?

Hampir semua belum bisa membaca lancar, tapi beberapa sudah paham dan hafal dengan huruf. Tetapi belum lancar membaca kata yang berakhiran huruf konsonan dan kalimat lengkap.

3. Bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam proses pembelajaran pada masa pandemi?

Pertama, memetakan kemampuan anak dulu. Anak dibedakan sesuai kemampuan membacanya untuk kemudian diberi program khusus. Ada beberapa program belajar yang dikhususkan untuk siswa kelas 1. Namun pelaksanaannya berbeda tiap masing-masing kelas sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalnya program one day one

video. Yaitu siswa mengirimkan video belajar membaca dengan didampingi orangtua. Bacaan yang dibaca akan berbeda tiap kelasnya.

Beberapa program khusus yang ada di kelas 1 itu misalnya ada one day one video,

4. Apa saja kesulitan yang dihadapi selama mengajar pada masa pandemi?

Kesulitan utama adalah singkatnya waktu pembelajaran tatap muka. Untuk kelas 1 secara khusus di laksanakan program one week one hour, yaitu program latihan membaca 1 jam dalam satu minggu. Dalam 1 minggu siswa belajar membaca secara tatap muka dengan guru selama 1 jam. Ini masih sangat kurang dibandingkan jika tatap muka secara penuh. Sehingga guru kesulitan untuk mengontrol belajar siswa karena sedikitnya waktu pembelajaran. Selain itu sulit bekerja sama dengan orangtua karena kesibukan sehari-hari yang menghambat proses belajar siswa dirumah.

5. Apa target pembelajaran Kelas 1 selama masa pandemi?

Target utamanya adalah siswa bisa membaca sebelum naik ke kelas 2. Karena kemampuan siswa masing-masing berbeda. Maka tiap anak juga membutuhkan waktu yang berbeda. Jadi tidak ditarget untuk pencapaian waktu bisa membacanya. Karena waktu sekolah tatp muka juga sangat sebentar, harapannya sebelum naik ke kelas dua kemampuan membaca anak-anak sudah ada peningkatan.

6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 pada masa pandemi?

Cara mengatasinya dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Serta meningkatkan kerjasama guru dan orangtua. Terkadang juga memakai strategi dan metode belajar yang menyesuaikan kondisi siswa.

7. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa bisa belajar membaca pada masa pandemi?

Guru banyak menyesuaikan kondisi siswa selama belajar daring. Jika siswa kesulitan mengerjakan tugas, maka akan dibimbing melalui video call dengan menyesuaikan

waktunya. Siswa juga diperbolehkan bertanya langsung ke sekolah. Disini, kami benar-benar menggunakan segala cara agar anak bisa belajar. Bagaimanapun juga ini adalah tanggungjawab dan tugas seorang guru untuk membimbing siswa-siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Lampiran IX

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

1. Lingkungan SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
2. Sarana dan prasarana di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
3. Kondisi guru kelas 1 di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
4. Kondisi siswa kelas 1 di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
5. Proses belajar siswa kelas 1 di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
6. Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang

B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
2. Data jumlah peserta didik kelas 1 SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
3. Data struktur organisasi SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
4. Data jumlah guru dan siswa SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
5. Data tentang proses pembelajaran online di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang
6. Data tentang kegiatan Tes Calistung

Lampiran X

Dokumentasi



Gedung SDI Daarul Fikri



Kegiatan Tes Calistung



Kegiatan Tes Calistung



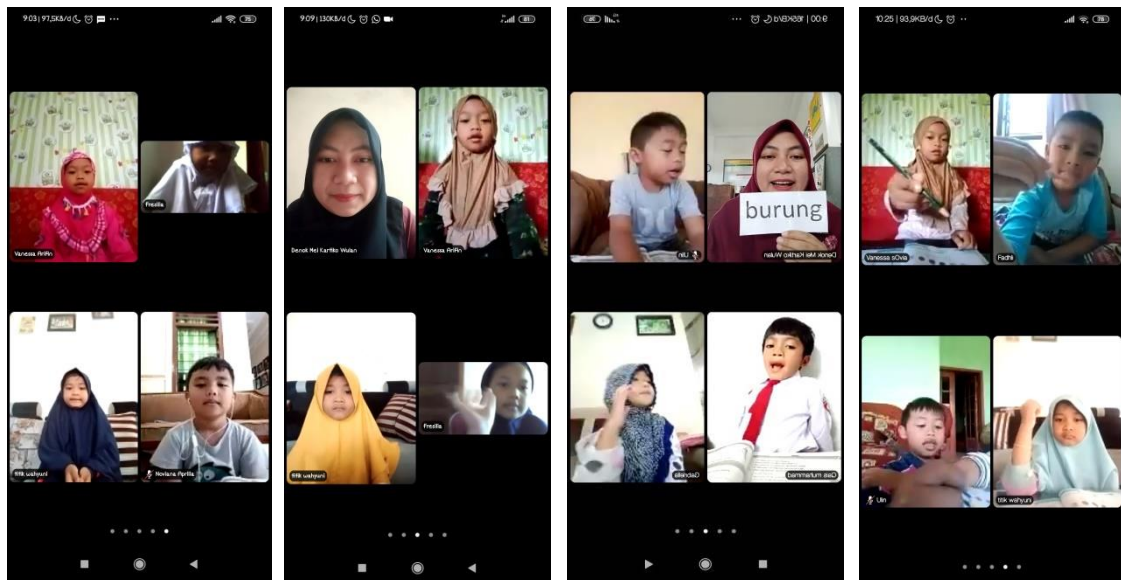
Kegiatan One hour/week Kelas 1 Adam



Kegiatan One hour/week Kelas 1 Musa



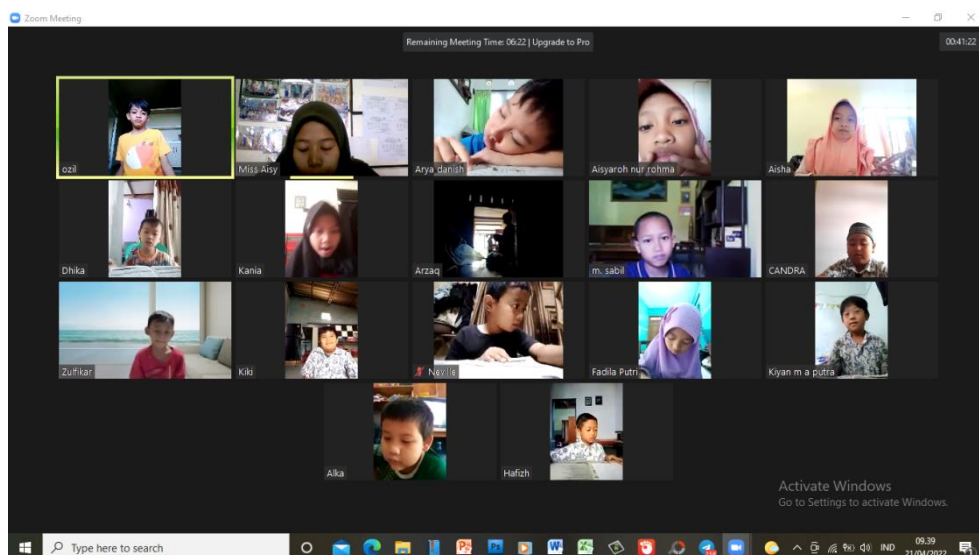
Kegiatan One hour/week Kelas 1 Yahya



Kegiatan 10 minutes / day



Kegiatan 10 minutes / day



Kegiatan 10 minutes / day



Kegiatan Wawancara bersama Guru Kelas 1



Kegiatan Wawancara bersama Kepala sekolah

Lampiran XI

Biodata Peneliti



A. DATA PRIBADI

Nama : Siti Nur Aisyah

NIM : 15140096

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 07 Maret 1997

Jurusan / Fakultas : PGMI / FITK

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Dusun Karang Ampel Lor Kali RT 07 RW 02 Desa Karang
Widoro

Alamat Email : hikaru.ai838@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	TK Dharma Wanita Landungsari	2001-2003
2.	SDN Landungsari 1	2003-2009
3.	MTs Negeri Batu	2009-2012
4.	MAN 1 Malang	2012-2015
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015-2022